

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN
KETUA KELOMPOK TANI DENGAN TINGKAT
PEMENUHAN KEBUTUHAN KELOMPOK
DI KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN**



Oleh :
Dwi Irmayanti
H 0404039

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2008**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN
KETUA KELOMPOK TANI DENGAN TINGKAT
PEMENUHAN KEBUTUHAN KELOMPOK
DI KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian
di Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret**

Jurusan/Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Oleh :

Dwi Irmayanti

H 0404039

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2008

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN KETUA KELOMPOK
TANI DENGAN TINGKAT PEMENUHAN KEBUTUHAN KELOMPOK
DI KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Dwi Irmayanti
H 0404039**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

**Pada tanggal : 15 September 2008
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Tim Penguji

Ketua

Anggota I

Anggota II

Dr. Ir. Kusnandar, Msi

NIP. 132 000 808

Ir. Sutarto

NIP. 131 281 878

Ir. Sugihardjo, MS

NIP. 131 474 220

Surakarta, Oktober 2008

Mengetahui,

Universitas Sebelas Maret

Fakultas Pertanian

Dekan

Prof. Dr. Ir. H. Suntoro, MS

NIP. 131 124 609

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hubungan Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani dengan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Kelompok Di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen”.

Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurusan Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian Program Studi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Suntoro, MS selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dr. Ir. Kusnandar, Msi selaku pembimbing utama skripsi.
3. Ir. Sutarto selaku pembimbing akademik dan pendamping skripsi.
4. Dinas Pertanian Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen atas pemberian izin penelitian ini.
5. Seluruh Kepala Kelurahan di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen atas pemberian izin penelitian ini.
6. Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen atas kesediaan waktunya dalam memberikan informasi yang berguna bagi penelitian ini.
7. Papa dan Mamaku di rumah yang selalu memberiku semangat agar aku giat dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Mba Nitaku tersayang, aku sayang ma kamu. Terima kasih atas dukungan dan mau mendengarkan segala keluh kesahku selama proses skripsi ini.
9. Teman-teman terdekotku yang sudah mengerti aku selama ini, kalian adalah orang yang dekat denganku yang telah menghiasi hari-hariku.

10. Rekan-rekan penulis yang turut membantu baik dalam pelaksanaan di lapangan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar untuk penelitian yang akan datang menjadi lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan baru serta dapat digunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan yang berguna.

Surakarta, September 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

.....
i.....

HALAMAN PENGESAHAN

.....
ii

KATA PENGANTAR

.....
iii

DAFTAR ISI

.....
v.....

DAFTAR TABEL

.....
vii

DAFTAR GAMBAR

.....
ix

DAFTAR LAMPIRAN

.....
x

RINGKASAN

.....
xi.....

SUMMARY

.....
xiii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
II. LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Kerangka Berpikir.....	27
C. Hipotesis.....	28
D. Pembatasan Masalah	28
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Dasar Penelitian	37
B. Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Metode Analisis Data.....	39
IV. KONDISI UMUM	
A. Keadaan Alam.....	41
B. Keadaan Penduduk Keadaan Akhir Tahun 2007	41
C. Keadaan Pertanian.....	43
D. Wilayah Binaan Penyuluhan Pertanian dan Kelembagaan Kelompok Tani	45
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Individu Ketua Kelompok Tani.....	47
B. Keadaan Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombong.....	49
C. Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani	53
D. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Kelompok Tani.....	70

E. Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani Dengan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Kelompok Di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.....	74
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1	Banyaknya penduduk Pada Akhir Tahun 2007 Di Kecamatan Gombang.....	42
Tabel 2	Perincian Penggunaan Luas Lahan Pertanian Di Kecamatan Gombang.....	43
Tabel 3	Luas dan Produktifitas Tanaman Padi Di Kecamatan Gombang	44
Tabel 4	Wilayah Binaan Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Gombang.....	46
Tabel 5	Distribusi Umur Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang.....	47
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Pendidikan Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang.....	48
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Indikator Kreativitas Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang	54
Tabel 8	Tingkat Kreativitas Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang.....	55
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Indikator Objektivitas Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang	57
Tabel 10	Tingkat Objektivitas Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang.....	58
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Indikator Kepercayaan Diri Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang.....	60
Tabel 12	Tingkat Kepercayaan Diri Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang.....	61
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Indikator Toleransi Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang.....	62
Tabel 14	Tingkat Toleransi Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang.....	63

Tabel 15	Distribusi Frekuensi Indikator Keterbukaan Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombong	65
Tabel 16	Tingkat Keterbukaan Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombong.....	66
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Indikator Kekuatan Mempengaruhi dan Menguasai Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombong ...	68
Tabel 18	Tingkat Kekuatan Mempengaruhi dan Menguasai Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombong.....	68
Tabel 19	Pemenuhan Kebutuhan Modal Di Kecamatan Gombong	70
Tabel 20	Pemenuhan Kebutuhan Pupuk Di Kecamatan Gombong	71
Tabel 21	Pemenuhan Kebutuhan Benih Di Kecamatan Gombong	73
Tabel 22	Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani Dengan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Kelompok Di Kecamatan Gombong	74

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1	Skema kerangka pemikiran hubungan karakteristik kepribadian ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok Di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.....	27
Gambar 2	Struktur Organisasi Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang ..	51

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Kuisisioner Penelitian	86
2	Identitas Responden Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang.....	98
3	Tabulasi Data	99
4	SPSS 13,0 for windows.....	102
5	Foto Penelitian	103
6	Peta Tempat Penelitian.....	104
7	Surat Ijin Penelitian.....	105

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan agar pembangunan pertanian dapat terlaksana dengan baik. Sumber daya tersebut terutama adalah petani yang merupakan pemegang peranan inti dalam pembangunan pertanian. Sebagai orang yang menjalankan usaha tani, petani memerlukan suatu wadah yang tepat untuk dapat mengembangkan kreatifitas dan kemampuan mereka dalam berusaha tani.

Salah satu wadah yang tepat bagi petani dalam meningkatkan kualitasnya adalah kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani diharapkan dapat mempercepat tercapainya tujuan para petani dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani dan keluarganya. Kelompok tani dapat menjadi sarana untuk bertukar informasi dengan para petani yang lain sebagai anggota kelompok tani terutama yang berkaitan dengan kegiatan usaha tani. Petani yang tergabung dalam kelompok tani sebagian besar memiliki motif dan tujuan yang sama. Melihat arti pentingnya peranan dari kelompok tani maka kebijaksanaan pembangunan pertanian saat ini didasarkan pada strategi dan pendekatan kelompok, sehingga peran kelompok tani sebagai lembaga pelaksana pembangunan pertanian di tingkat desa akan lebih efektif. Definisi kelompok tani menurut Soedijanto dalam Mardikanto (1994) adalah kumpulan orang-orang tani (dewasa, wanita, pemuda) yang terikat secara informal dalam satu wilayah kelompok atas dasar keserasian kebutuhan bersama serta di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang ketua kelompok tani.

Terkait dengan arti penting pemimpin dalam suatu kelompok maka fungsi pemimpin dan peranan penting pemimpin kelompok tani merupakan hal yang perlu mendapat perhatian. Fungsi yang dapat dilakukan pemimpin dalam kelompoknya agar sebuah kelompok beroperasi secara efektif adalah dengan melakukan dua fungsi utama yaitu fungsi pemecahan masalah atau fungsi yang bertalian dengan fungsi tugas dan fungsi sosial atau fungsi pembinaan

kelompok. Fungsi yang bertalian dengan tugas mencakup fungsi-fungsi memberi saran pemecahan dan memberi informasi dan pendapat. Fungsi pembinaan kelompok meliputi segala sesuatu yang membantu kelompok beroperasi secara lebih lancar misalnya memberi pujian pada anggota lain dalam kelompok, menengahi ketidaksepakatan kelompok atau bahkan memperhatikan jalannya diskusi kelompok. Sedangkan peranannya adalah sebagai penggerak, teladan, dan sebagai sumber informasi (Samsudin, 1982).

Sebagai sebuah organisasi maka keberhasilan kelompok tani untuk mencapai tujuan yang diharapkan sangat tergantung dari aktifitas kerja ketua kelompok tani yang merupakan cerminan dari pemenuhan kebutuhannya yaitu sebagai suatu proses psikologis yang sangat tergantung dari beberapa faktor misalnya modal, pupuk, dan benih dari kelompok tani itu sendiri. Untuk mencapai suatu pemenuhan kebutuhan kelompok, seorang ketua kelompok tani harus dapat melakukan tindakan yang nyata agar pemenuhan kebutuhan kelompok dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut kepemimpinan yang efektif dalam suatu organisasi sangat diperlukan oleh setiap kelompok tani. Dalam hal ini diperlukan suatu kelompok tani yang berhasil dalam usaha taninya, responsif terhadap pembangunan dan mampu memimpin para anggotanya. Selain itu juga pembagian tugas dan pelaksanaan fungsi-fungsi yang ada dalam suatu kelompok harus terbagi dengan jelas agar dalam pelaksanaan tugas yang dijalankan tidak ada ketimpangan yang dapat menyebabkan tujuan yang ingin dicapai menjadi terhambat. Ketua kelompok tani harus mengerti apa yang diinginkan setiap anggotanya, baik yang berhubungan dengan kemajuan suatu kelompok ataupun pribadi anggota kelompok tani tersebut.

Lokasi penelitian di Kecamatan Gombong karena dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen memiliki kelompok tani yang masih aktif melakukan kegiatan-kegiatan di sektor pertanian. Kelompok tani di Kecamatan Gombong disini memiliki 48 kelompok tani yang dalam setiap tindakannya masih tanggap dan peduli dengan keadaan kelompoknya. Kondisi inilah yang menjadi alasan peneliti

memilih Kecamatan Gombong sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

B. Perumusan Masalah

Kelompok tani harus mampu melaksanakan peranannya demi tercapainya sasaran dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani, yakni terkendalinya kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk keberhasilan berusaha tani (Mardikanto, 1994).

Dalam hal ini kelompok tani merupakan salah satu wadah bagi petani untuk belajar bersama dalam rangka meningkatkan produktifitas usaha tani sehingga kesejahteraan meningkat. Maka diperlukan suatu ketua kelompok tani yang mampu membimbing dan mengarahkan para anggotanya dengan baik. Keterlibatan anggota kelompok tani bersifat kalkulatif. Artinya, selama partisipasinya dapat dikembangkan dan tujuan-tujuan yang direncanakan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, organisasi seperti kelompok tani yang sedang dikembangkan sekarang ini akan efektif.

Karakteristik kepribadian pemimpin adalah organisasi dinamik dari suatu sistem psikologis yang terdapat dalam diri pemimpin yang pada gilirannya membantu gaya kepemimpinan. Karakteristik kepribadian ini meliputi minat, sikap, dan kebutuhan yang dibawa seseorang dalam situasi kerja. Dalam hal ini setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik kepribadian akan mempengaruhi seorang pemimpin untuk berinteraksi dan berintegrasi dengan orang lain serta cara untuk mensikapi sebuah permasalahan dan menemukan pemecahan permasalahan tersebut (Stoner dan Wankel, 1986).

Salah satu kabupaten yang berhasil membina kelompok tani menjadi kelompok tani yang berhasil memperoleh prestasi baik adalah Kabupaten Kebumen. Mayoritas petani menanam padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani hamparan padi sawah. Salah satu kecamatan yang berhasil membina kelompok taninya dengan baik adalah Kecamatan Gombong. Hal ini tidak lepas dari peran ketua kelompok tani dan dibantu oleh pemerintah

khususnya para penyuluh pertanian sehingga sumber daya manusianya baik dan dapat menjadi acuan dalam upaya pembinaan kelompok tani. Selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih ketua kelompok taninya agar mampu mengorganisasikan para anggotanya dengan baik.

Untuk mencapai tujuan kelompok tani yaitu untuk merubah perilaku petani agar lebih baik dalam berusaha tani dan meningkatkan kesejahteraan petani maka tidak akan lepas dari perilaku dan kepribadian ketua kelompok tani sebagai pemimpin kelompok. Sehingga dengan kepribadian yang baik dan untuk memajukan kelompoknya maka diharapkan ketua kelompok tani mampu mempengaruhi anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok sehingga tujuan kelompok dapat tercapai (Liliweri,1997).

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik kepribadian ketua kelompok tani di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen ?
2. Bagaimana tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen ?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik kepribadian ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik kepribadian ketua kelompok tani di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.
3. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik kepribadian dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh untuk mendapatkan banyak pengetahuan tentang hubungan karakteristik kepribadian ketua kelompok tani dengan pemenuhan kebutuhan kelompok di Kecamatan Gombong, dan bermanfaat dalam mengidentifikasi masalah dan mencari pemecahannya melalui disiplin ilmu yang dimilikinya serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bagi pemerintah atau instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan khususnya dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan pembangunan secara keseluruhan.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan informasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan karakteristik ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok.

II. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kelompok tani

a. Pengertian kelompok tani

Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam usaha tani, bersifat non formal dan dilandasi oleh kesadaran bersama dan asas kekeluargaan. Akan tetapi dalam perkembangannya menunjukkan bahwa kelompok tani tidak lagi merupakan kelompok tani yang terikat secara non formal, karena pembentukannya diatur oleh Surat Edaran Menteri Pertanian No 130/ Menteri/ II/ 1979, sehingga lebih tepat jika kelompok tani dinyatakan sebagai suatu kelompok formal (Mardikanto, 1996).

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani (dewasa, wanita, pemuda) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kelompok tani (Mardikanto, 1994).

Kelompok merupakan perantara yang sangat penting antara organisasi besar dengan individu-individu yang membentuknya. Apabila kita melihat dari segi keseluruhan organisasi, maka kelompok merupakan penyumbang utama yang penting bagi keputusan organisasi. Kelompok-kelompok yang jumlahnya banyak merupakan tempat bagi organisasi untuk saling tawar menawar, berunding, bersaing maupun bekerja sama. Kelompok penting bagi pengembangan kepemimpinan dan perancangan organisasi. Kelompok juga mempengaruhi semangat, kesehatan, kegiatan belajar, dan kemajuan orang-orang yang berada dalam organisasi (Leavit, 1992).

Lebih lanjut dijelaskan oleh Sajogjo (Mardikanto, 1993) mengenai tiga alasan utama dibentuknya kelompok tani yang

mencakup : a) untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia b) dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan c) adanya alasan yang ideologis yang “mewajibkan” para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus petani amalkan melalui kelompok taninya.

Kelompok tani ditumbuhkembangkan agar memiliki kemampuan yang terus meningkat. Upaya-upaya peningkatan kemampuan kelompok diarahkan agar fungsi kelompok sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi dan sebagai wahana kerja sama dapat terselenggara dengan baik dan berkembang secara mandiri, menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha. Upaya-upaya peningkatan kemampuan kelompok dengan pendekatan partisipatif dan kemitraan, dengan tujuan agar kelompok tani mampu secara mandiri memanfaatkan kesempatan berusaha yang terbuka dengan pengelolaan sumber daya seefisien mungkin. Kelompok tani didorong agar mampu meningkatkan usaha taninya menuju skala ekonomi yang berorientasi agribisnis, mengupayakan usaha tani menjadi salah satu unit usaha koperasi dan mengembangkan kerjasama atau kemitraan usaha dengan badan usaha milik swasta maupun pemerintah (Triyatmo, 2001).

b. Ciri-ciri kelompok tani

Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang kontak tani yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat di antara anggota kelompok tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi. Masing-masing kelompok tani dan masing-masing anggota kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan menegakkan peraturan yang berlaku bagi setiap kelompoknya dengan sanksi yang tegas dan jelas (Suhardiyono, 1992).

Dalam kehidupan kelompok tani yang teratur, termasuk kelompok tani menunjukkan adanya : a) dorongan (motif) yang sama antar kelompok b) reaksi dan kecakapan yang berbeda antar anggota c) organisasi kelompok yang jelas, dimana ada peranan dan kedudukan

yang hierarkis yang berkembang dalam mencapai tujuan kelompok (Gerungan, 1996).

c. Alasan terbentuknya kelompok tani

Di lain pihak, Sajogjo dalam Mardikanto (1996) memberikan alasan utama dibentuknya kelompok tani yang mencakup:

- 1) Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- 2) Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.
- 3) Adanya alasan ideologis yang “mewajibkan” para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

d. Pembagian kelas kelompok tani

Menurut Dinas Pertanian dalam Winarti (2003) mengemukakan bahwa kelompok tani dibagi dalam 4 kelas kelompok tani yaitu kelas utama, madya, lanjut, dan pemula. Pembagian kelompok tani berdasarkan penilaian dilakukan oleh Dinas Pertanian terhadap setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok tani, pengurus dari masing-masing kelompok tani. Kriteria penilaian berdasarkan skor yang diperoleh dari kemampuan setiap kelompok tani dalam hal :

- 1) Kemampuan dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produk usaha tani.
- 2) Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
- 3) Permodalan.
- 4) Kemampuan meningkatkan hubungan kelembagaan antara kelompok tani dan KUD.
- 5) Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerja sama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktifitas usaha tani.

Total skor untuk semua kriteria adalah 1000 dan untuk masing-masing kelas dikelompokkan berdasarkan skor dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kelas utama adalah kelas kelompok tani yang paling tinggi yaitu mempunyai skor 751- 1000 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Sangat mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
- 2) Sangat mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
- 3) Kelompok sangat mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota/pengurus KUD, mampu secara terus menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus menerus melakukan processing dan pemasaran melalui KUD dan mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
- 4) Kelompok sangat mampu secara terus menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama dengan kelompok, melakukan pencatatan usaha tani dan anggota kelompok mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktifitas usaha tani.

b. Kelas madya adalah kelas kelompok tani yang tinggi, yaitu mempunyai skor 501- 750 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
- 2) Mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
- 3) Kelompok mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota/pengurus KUD, mampu secara terus menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus menerus melakukan processing dan pemasaran melalui KUD dan mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.

- 4) Kelompok mampu secara terus menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama dengan kelompok, melakukan pencatatan usaha tani dan anggota kelompok mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktifitas usaha tani.
- c. Kelas lanjut adalah kelas kelompok yang cukup tinggi, yaitu mempunyai skor 251- 500 dengan kriteria sebagai berikut :
- 1) Cukup mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
 - 2) Cukup mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
 - 3) Kelompok cukup mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota/pengurus KUD, mampu secara terus menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus menerus melakukan processing dan pemasaran melalui KUD dan mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
 - 4) Kelompok cukup mampu secara terus menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama dengan kelompok, melakukan pencatatan usaha tani dan anggota kelompok mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktifitas usaha tani.
- d. Kelas pemula adalah kelas kelompok tani yang paling rendah, yaitu mempunyai skor 0- 250 dengan kriteria sebagai berikut :
- 1) Kurang mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
 - 2) Kurang mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
 - 3) Kelompok kurang mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar

kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus menerus melakukan processing dan pemasaran melalui KUD dan mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.

- 4) Kelompok kurang mampu secara terus menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama dengan kelompok, melakukan pencatatan usaha tani dan anggota kelompok mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktifitas usaha tani.

2. Fungsi dan Tujuan kelompok Tani

Kartasapoetra (1991) mengemukakan fungsi dari kelompok tani yaitu sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan, dan keterampilan serta kegotongroyongan berusaha tani para anggotanya. Fungsi-fungsi tersebut dijabarkan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengadaan sarana produksi yang murah dengan cara melakukan pembeliannya secara bersama.
- b. Pengadaan bibit tanaman yang resisten untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan jalan mengusahakan kebun bibit bersama.
- c. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu.
- d. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana yang menunjang usaha taninya (saluran air, terasering lahan, pencegahan erosi, perbaikan jalan yang menuju ke lahan pertanian).
- e. Menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, cara mengatasi hama dan penyakit yang dilakukan oleh penyuluhan.
- f. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujud kualitas yang baik, seragam, dan kemudian mengusahakan pula pemasarannya secara bersama agar terwujud harga yang baik dan seragam.

Tujuan kelompok (goal) yaitu hasil akhir yang ingin dicapai, baik berupa sesuatu obyek (materi) atau keadaan serta keinginan lain yang

diinginkan dan dapat memuaskan semua anggota kelompok yang bersangkutan (Krech, 1962).

3. Efektivitas kelompok

Efektivitas berasal dari kata *effectus* yang berarti sesuatu yang menunjukkan derajat pencapaian tujuan, usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan tingkat kepuasan terhadap tujuan yang sudah dicapai atau usaha yang dilakukan. Pengukuran efektivitas kelompok tani tidak dapat dilepaskan dari 3 hal, sehingga komponen keefektifan kelompok tani terdiri dari :

a. Perubahan perilaku petani anggota kelompok

Merupakan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya untuk menerapkan dan menghayati inovasi pertanian yang dianjurkan oleh pemerintah yang meliputi tingkat adopsi dan jumlah petani yang telah mengadopsi inovasi.

b. Perubahan produktivitas petani anggota kelompok

Merupakan tingkat kenaikan produksi sesudah berkelompok dibanding sebelum berkelompok.

c. Wawasan keanggotaan

Merupakan tingkat peran serta anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok.

d. Tingkat keberhasilan kegiatan

Merupakan mutu dan jumlah hasil kegiatan yang ingin dicapai oleh kelompok.

e. Moral kelompok

Merupakan tingkat kepuasan anggota kelompok terhadap hasil yang ingin dicapai, kegiatan yang dilakukan dan rasa bangga serta cinta terhadap kelompok.

f. Imbas kelompok

Merupakan pengaruh kelompok terhadap para petani di sekelilingnya yang meliputi : jumlah petani yang meniru, produktivitas yang dicapai dan kepuasan terhadap produktivitas tersebut (Soedijanto, 1981).

Efektivitas kelompok dapat diukur dari :

- a. Produktivitas kelompok dalam arti sempit adalah output kelompok per satuan waktu, sedangkan dalam arti luas berarti :
 - 1) Mutu hasil kelompok
 - 2) Kecepatan dan efisiensi gerak kelompok dalam mencapai tujuannya.
 - 3) Derajat realisasi potensi kelompok.(Cartwright dan Zender dalam Nikmatullah, 1995).

- b. Kepuasan anggota

Kepuasan dapat dilihat dari :

- 1) Kepuasan terhadap kemajuan tujuan kelompok.
- 2) Kepuasan terhadap kebebasan berpartisipasi.
- 3) Kepuasan terhadap peraturan kelompok.

(Mayer dan Dollar, 1987).

Efektivitas kelompok dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor situasional karakteristik kelompok dan faktor personal karakteristik para anggota kelompok. Faktor situasional meliputi: ukuran kelompok, jaringan komunikasi, kohesi kelompok, dan kepemimpinan. Sedangkan faktor personal meliputi kebutuhan interpersonal, komunikasi, dan peran kelompok (Anonim, 2008).

4. Kepemimpinan dan Pemimpin

- a. Kepemimpinan

Menurut Fiedler *dalam* Sutarto (1986) kepemimpinan didefinisikan sebagai hubungan antar pribadi yang kekuasaan dan pengaruh dibagikan tidak sama rata sehingga seseorang mampu mengarahkan dan mengontrol perilaku orang lain lebih luas daripada mengontrol dirinya sendiri atau kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi aktifitas kelompok untuk menetapkan dan mencapai tujuan.

Selanjutnya kepemimpinan menurut Rivai (2004) adalah sebagai proses mengarahkan, dan mempengaruhi aktifitas-aktifitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan, para kelompoknya. Tiga implikasi yang

terkandung dalam hal ini yaitu : 1) kepemimpinan itu melibatkan orang lain, baik itu bawahan maupun pengikut, 2) Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, 3) Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi, atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pemimpin

Menurut Singh *dalam* Mardikanto (1996), pemimpin yang dibutuhkan dalam penyuluhan bukanlah mereka yang terbukti memiliki bakat atau hubungan keturunan dengan orang-orang yang telah dikenal sebagai pemimpin yang baik di masa lalu, melainkan harus benar-benar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diandalkan, serta memiliki kemauan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilannya itu kepada semua warga masyarakat yang dipimpinnya.

Sehubungan dengan itu, Deeparitio dalam Mardikanto (1996), mengemukakan beberapa karakteristik pemimpin yang dikehendaki dalam penyuluhan yang meliputi :

- 1) Diterima dan disegani masyarakat karena masyarakat hasil kerjanya. Seorang pemimpin harus benar-benar telah memperoleh pengakuan dari seluruh anggotanya sebagai orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang andal untuk mengerjakan sesuatu dengan hasil yang baik.
- 2) Memiliki waktu yang cukup untuk melakukan tugasnya dengan baik dan mudah dihubungi oleh warga masyarakatnya.
- 3) Memiliki kondisi fisik yang kuat dan mental yang sehat. Seorang pemimpin sangat dituntut kekuatan atau ketahanan fisik dan mentalnya

untuk melakukan tugas dan menghadapi beragam masalah yang umumnya tidak mudah dipecahkan sendiri.

- 4) Memiliki kesediaan untuk berbagi pengetahuan atau pengalaman seorang pemimpin memiliki kewajiban untuk menyebarluaskan atau menyampaikan pengetahuan atau keterampilan baru serta pengalamannya kepada orang yang dipimpinnya.
 - 5) Memiliki kepekaan sosial yang tinggi serta memiliki kepekaan yang tinggi tentang suasana dan perasaan para anggota yang bekerja sama dengannya.
 - 6) Memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti latihan-latihan dan setiap upaya pengembangan dan perbaikan kegiatan yang dilakukannya.
 - 7) Memiliki motivasi yang tinggi untuk memimpin dan mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.
5. Ketua kelompok tani sebagai pemimpin

Keadaan struktur organisasi kelompok tani yaitu, kontak tani (dan pengurus lainnya), petani maju dan petani pengikut. Dari struktur dapat diduga bahwa baik otoritas dan wewenang serta sistem komunikasi berjalan menurut hierarki : pengurus kepada petani maju, petani maju kepada petani pengikut (Wahjosumidyo, 1994).

Terkait dengan tipe kepemimpinan elit organisasi dengan tipe Tipologi Elit bahwa yang dimaksudkan dengan “elit” adalah kelompok pelaku-pelaku sosial yang memiliki kekuasaan. Sedangkan “elit tingkat bawah” adalah pelaku-pelaku sosial yang mempunyai kekuasaan langsung atas para pengikut-pengikut organisasi tersebut. Elit, dapat dibedakan menurut sumber kekuasaannya. Ada yang berasal dari karisma pribadi, ada yang berasal dari keduanya, ada pula yang tidak memiliki kekuasaan dari kedua sumber tersebut dan disebut bukan elit (Mardikanto, 1994).

Pemimpin yang baik mempunyai sifat-sifat tertentu seperti : bertanggung jawab, mempunyai kemampuan yang lebih, mempunyai status yang lebih tinggi, jujur, dan percaya diri. Pimpinan yang efektif haruslah menyelesaikan kedua tujuan aktifitas kelompok yaitu tujuan fungsional,

dan pemeliharaan. Oleh karena itu pimpinan kelompok disamping pimpinan dalam melaksanakan tugas kelompok juga pimpinan untuk memenuhi kebutuhan sosio emosional anggota kelompok (Muhammad, 2001).

2) Karakteristik Kepribadian Pemimpin

Salah satu faktor yang menentukan seseorang mampu menjadi pemimpin adalah kepribadian. Menyangkut kepribadian maka sikap terhadap diri sendiri dan pencerminan sikap terhadap diri sendiri dapat menentukan kedudukan seseorang dalam kelompoknya. Kesesuaian kedudukan apakah sebagai pemimpin atau pengikut dapat tercermin dari sikap atau pandangan terhadap diri sendiri (Anoraga, 1992).

Para pemimpin sukses dalam menentukan tujuannya dalam kelompok, jika mereka memiliki ciri dan ia mengenali dan mengetahui apa yang ia percaya. Meliputi empat komponen penting:

1. Manajemen perhatian, kemampuan untuk komunikasi ke orang lain, suatu fokus comitment.
2. Manajemen maksud atau arti, kemampuan untuk membuat tujuan yang nyata ke orang lain dan komunikasi bekerja sama untuk membuat gagasan yang terukur dengan menciptakan maksud atau arti.
3. Manajemen kepercayaan, faktor penentu yang utama adalah realiabilas dan kesetiaan. Kepercayaan penting bagi semua organisasi dan itu memerlukan pemimpin dalam menyampaikan apa yang ia maksudkan.
4. Manajemen diri, adalah kemampuan untuk mengetahui ketrampilan seseorang secara efektif.

(Lundy dan Cowling, 1999).

Kepribadian adalah organisasi dinamik suatu system psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang pada gilirannya menentukan penyesuaian khas yang dilakukan terhadap lingkungannya atinya sebagai keseluruhan cara yang digunakan seseorang untuk bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut berbagai penelitian factor-faktor

yang turut berperan dalam kepribadian antara lain : keturunan, lingkungan, situasi (Siagian, 1989).

Kepemimpinan digambarkan dengan luas sebagai proses mempengaruhi penafsiran suatu peristiwa untuk pemimpin dan pengikut, pilihan sasaran hasil untuk organisasi atau kelompok, organisasi aktivitas pekerjaan untuk memenuhi sasaran hasil, motivasi anggota mencapai sasaran hasil, pemeliharaan hubungan secara kerjasama sekelompok, dan pendaftaran organisasi dan dukungan dari orang di luar organisasi atau kelompok itu (Yukl, 1994).

Seorang manajer berperilaku sebagai seorang pemimpin, asalkan dia mampu mempengaruhi perilaku orang-orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tetapi seorang pemimpin belum tentu harus menyanggah jabatan manajer untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Dengan kata lain, seorang leader atau pemimpin belum tentu seorang manajer, tetapi seorang manajer bisa berperilaku sebagai seorang leader atau pemimpin (Thoza, 1993).

Sumber daya manusia para manajer atau personil dalam organisasi praktek organisatoris behaviorists tidak ada. Meskipun begitu, , para manajer itu yang menerapkan dan mengambil dari bidang perilaku keorganisasian disebut sumber daya manusia para manajer. Mereka disebut sumber daya manusia para manajer dan mempunyai suatu sumber daya manusia manajemen. Sebab mereka semua mengatur semua orang. Para manajer, dengan mengabaikan perilaku teknis mereka di dalam organisasi. Semua manajer harus mempunyai suatu perspektif dan pemahaman perilaku keorganisasian. (Luthans, 1998).

Peran kepemimpinan yang karismatik adalah efektif dimana perilaku pemimpin termotivasi oleh alasan yang rendah hati itu. Di setiap titik pada waktunya, adalah memungkinkan seorang pemimpin yang karismatik untuk menjadi termotivasi oleh satu atau lebih kebutuhan seperti kebutuhan untuk keanggotaan, kuasa, dan penghargaan.

Bagaimanapun juga dengan mengabaikan kebutuhan yang beroperasi pada efektivitas, pemimpin akhirnya akan tergantung pada perilaku yang dinyatakan oleh kebutuhan itu dimana suatu cerminan dan berpedoman kepada kebutuhan yang berdasarkan pada sifat rendah hati tersebut (Kanungo dan Mendonca, 1996).

Peran kepemimpinan yang karismatik adalah efektif karena pemimpin termotivasi oleh alasan yang rendah hati. Di setiap titik pada waktunya, adalah mungkin untuk pemimpin yang karismatik untuk menjadi termotivasi oleh satu atau lebih kebutuhan seperti kebutuhan untuk keanggotaan, kuasa, prestasi. Bagaimanapun, dengan mengabaikan kebutuhan yang beroperasi ketika efektivitas pemimpin akhirnya tergantung pada apakah perilaku yang dinyatakan oleh kebutuhan itu adalah suatu cerminan dan berpedoman kepada hal rendah hati itu.

(Kanungo dan Mendonca, 1996).

Stogdill dalam Liliweri (1997) menyatakan bahwa kepemimpinan sangat ditentukan oleh karakteristik seorang pemimpin. Karakteristik itu antara lain adalah kemampuan, keterampilan, dan kiat serta karakteristik kepribadian tertentu.

Karakteristik kepribadian pemimpin yang dimaksud meliputi :

a. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu modus berpikir dengan karakteristik tertentu, seperti kategorisasi yang lebih luas, menemukan generalisasi yang lebih dari hubungan yang unik dan merupakan ulasan tingkat tinggi. Orang yang berpikir kreatif diharapkan dapat lebih cepat menemukan pemecahan baru terhadap problem yang dihadapinya, lebih cepat menemukan inti permasalahan lingkungannya sehingga lebih cepat menemukan cara-cara pemecahannya serta mampu mengembangkan kelompok ke arah kemajuan.

(Muhadjir, 2001).

b. Objektivitas

Objektivitas adalah kemampuan untuk melihat suatu permasalahan secara rasional, impersonal. Objektivitas merupakan perluasan dari kemampuan perseptif, apabila perseptif menimbulkan kepekaan terhadap fakta, kejadian dan kenyataan-kenyataan lain, objektivitas membantu pimpinan untuk meminimalkan faktor emosional dan pribadi yang mungkin mengaburkan realitas (Anoraga, 1992).

c. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri akan timbul apabila adanya keterbukaan antara pimpinan dan bawahan melalui hubungan yang efektif. Haney (Muhammad, 2001) mengatakan bahwa makin tinggi kepercayaan cenderung kinerja makin tinggi. Dia mengatakan bahwa ada dua siklus yaitu siklus konstruktif dan destruktif. Dalam siklus konstruktif kinerja yang tinggi disebabkan oleh kepercayaan yang tinggi dan dalam siklus yang destruktif keadaan yang sebaliknya dapat terjadi.

Kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme individualitas, dan ketergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Kepercayaan diri langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap mental seseorang. Gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, kegairahan berkarya, dan sebagainya dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang yang berbaur dengan pengetahuan, keterampilan, dan kewaspadaan seseorang (Suryana, 2001).

d. Toleransi

Tuntutan pimpinan sebagai penanggung jawab keseluruhan serta sorotan dan pandangan yang terarah kepadanya, maka kesalahan yang diperbuat anggota kelompoknya sesuai dengan tingkatannya, pada akhirnya merupakan tanggung jawab pimpinan. Dalam keadaan demikian, turut memegang peran dalam masalah kedudukan seorang pemimpin. Kesediaan menerima kesalahan tidak akan selalu berarti buruk walaupun kedudukan pemimpin sebagai ahli, kemungkinan terjadinya kesalahan tetap mempunyai peluang (Anoraga, 1992).

e. Keterbukaan

Kurangnya sifat terbuka diantara pimpinan akan menyebabkan pemblokatan atau tidak mau menyampaikan pesan dan gangguan dalam pesan. Umumnya para pimpinan tidak begitu memperhatikan arus komunikasi ke bawah bila merasa bahwa pesan itu penting bagi penyelesaian tugas (Muhammad, 2001).

f. Kekuatan mempengaruhi dan menguasai

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung kepada kemampuan seseorang untuk mempengaruhi itu. Dengan kata lain, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran, dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pimpinan itu (Anoraga, 1992).

Untuk mencapai keberhasilan dalam organisasi, perilaku pemimpin harus menjadi panutan dalam aktivitas-aktivitas rutin seperti sumber daya yang baik, monitoring atau pengawasan dan dalam mengarahkan karyawan, serta hubungan dalam kelompok kerja itu. Kepemimpinan harus benar-benar melibatkan bawahan ke arah perwujudan dari visi yang telah dirumuskan pemimpin untuk memenuhi misi organisasi itu (Kanungo dan Mendonca, 1996).

3) Pemenuhan Kebutuhan Kelompok

a. Modal

Pertanian sebagai suatu sistem produksi yang membutuhkan faktor produksi (input) untuk menghasilkan hasil produksi (output). Faktor produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi pertanian berupa tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen (Mubyarto, 1977). Namun faktor-faktor produksi tersebut pada umumnya terdapat dalam keadaan terbatas, misalnya modal petani yang sering menjadi kendala dalam usahatani. Padahal modal merupakan unsur yang esensial dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat itu sendiri (Hamid, 1986).

Modal merupakan faktor penting dalam pengelolaan usaha tani. Dalam pengertian ekonomi modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi tanah dan tenaga kerja serta pengelolaan yang menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian, yang mampu memberikan pendapatan atau keuntungan bagi petani (Mubyarto, 1977).

Modal petani dalam arti makro adalah faktor-faktor produksi modal yang disalurkan, dikelola, dan dikontrol dalam kegiatan ekonomi di sektor pertanian dalam arti luas. Sedangkan modal usahatani dalam arti mikro adalah faktor-faktor produksi modal yang disediakan, diolah dan dikontrol dalam suatu usahatani perusahaan agribisnis maupun suatu usahatani yang masih sederhana (Kadarsan, 1992).

Modal dalam bentuk uang yang dipergunakan petani dalam upaya memenuhi kebutuhan sarana produksi berupa bibit, pupuk, pestisida maupun biaya sewa lahan dan upah tenaga kerja. Kesemuanya itu akan menentukan produktivitas usahatani yang dilakukan serta pendapatan yang diterima oleh petani.

Setelah tanah, modal adalah nomor dua pentingnya dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi. Itulah sebabnya kadang-kadang orang mengatakan bahwa “modal”

satu-satunya milik petani adalah tanah disamping tenaga kerja yang dinilai rendah.

Modal petani yang berupa barang diluar tanah adalah ternak dan kandangnya, cangkul, bajak dan alat-alat pertanian lain, pupuk, bibit hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih di sawah dan lain-lain. Oleh karena modal menghasilkan barang-barang baru atau merupakan alat untuk memupuk pendapatan maka ada minat atau dorongan untuk menciptakan modal (Capital Formation). Penciptaan modal oleh petani dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pertama, dengan menyisihkan kekayaan atau sebagian hasil produksi untuk disimpan atau diinvestasikan kembali ke dalam usahatani yang lebih produktif dan tidak untuk maksud-maksud yang konsumtif. Kedua, melalui penyimpanan di Bank dan Kredit dari Bank atau sumber lain. (Mubyarto, 1989).

Modal merupakan unsur yang menentukan dalam upaya mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup petani. Keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak petani dalam aktifitas usahanya. Pemilikan modal sendiri yang terbatas dari tabungan menyebabkan petani memerlukan modal dari luar yang berupa pinjaman atau kredit.

Mubyarto (1989) membedakan modal berdasarkan sifatnya, yaitu :

- 1) Modal tetap, merupakan modal yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi, misalnya tanah, bangunan dan alat-alat yang tahan lama. Untuk penggunaan modal tetap pada umumnya dapat diperhitungkan konsekuensi biaya penggunaannya yang berupa : bunga modal, penyusutan, pemeliharaan, asuransi dan lain-lain.
- 2) Modal tidak tetap, merupakan modal yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, misalnya bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Modal tidak tetap ini berupa sarana produksi yang terpakai habis dalam proses produksi dan dalam perhitungan dapat dibebankan sebagai biaya produksi.

Modal yang digunakan oleh petani berasal dari modal sendiri maupun modal luar yang diperoleh dari pinjaman atau kredit, modal sendiri yang dimiliki petani dapat dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang yang merupakan hasil pemupukan modal dari produksi pertaniannya, seperti bibit dan penyisihan hasil penerimaan yang diperoleh. Modal luar petani dalam bentuk pinjaman bersumber dari sumber formal yaitu BRI, BPD, dan KUD seryta sumber non formal yaitu saudara dan tetangga.

b. Pupuk

Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Secara umum pupuk hanya dibagi dalam dua kelompok berdasarkan asalnya yaitu :

- 1) Pupuk anorganik seperti urea (pupuk N), TSP, atau SP-36 (pupuk P), KCL (pupuk K).
- 2) Pupuk organik seperti pupuk kandang, kompos, humus dan pupuk hijau.

Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia atau anorganik berkadar hara tinggi. Sedangkan pupuk organik adalah pupuk yang dihasilkan dari pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia.

Pupuk organik memiliki kelebihan-kelebihan yang disukai oleh petani di antaranya sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki struktur tanah.
- 4) Menaikkan daya serap tanah terhadap air.
- 5) Menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah.
- 6) Sebagai sumber zat makanan bagi tanaman.

(Marsono, 2003).

Pupuk kimia buatan hanya mampu menyediakan satu (pupuk tunggal) sampai beberapa jenis (pupuk majemuk) hara tanaman, namun tidak menyediakan senyawa karbon yang berfungsi

memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah, serta tidak menyediakan unsur hara mikro (kecuali untuk pupuk buatan tertentu). Dengan demikian, penggunaan pupuk buatan yang tidak diimbangi dengan pemberian pupuk organik dapat merusak struktur tanah dan mengurangi aktivitas biologi tanah (Setyorini, 2004).

Dalam Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pemberian pupuk atau bahan organik merupakan salah satu syarat utama (*compulsory technology*), yang berfungsi sebagai pembenah tanah dan sekaligus sebagai suplemen untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Aplikasi pupuk anorganik didasarkan pada konsep pengelolaan hara spesifik lokasi yang menganut prinsip *feed what the crop need*. Pupuk diberikan secara proporsional dan rasional sesuai dengan kebutuhan tanaman. Dengan demikian, aplikasi pupuk organik dan pupuk anorganik sama-sama menjadi andalan dalam peningkatan produktivitas, efisiensi input, sekaligus untuk perbaikan dan kelestarian sumber daya lahan dan lingkungan. (Las *et al.*, 2004).

Cara pemberian pupuk, yakni sebagai berikut:

- 1) Disebar rata di permukaan lahan.
- 2) Keadaan air sawah pada saat memupuk harus macak-macak.
- 3) Pengapuran penting artinya untuk menurunkan kemasaman tanah, terutama pada lahan sulfat masam.
- 4) Takaran kapur: 1 ton per hektar.
- 5) Waktu pengapuran: 2 minggu sebelum tanam.
- 6) Keadaan air tanah pada saat pengapuran harus macak-macak.

(Desentralized Irrigation System Improvement Project in Eastern Region of Indonesia, 2006).

c. Benih

- 1) Definisi Benih

Definisi benih secara botanis adalah hasil dari pembuahan dan pematangan *ovule*. Benih terdiri embrio yang berkembang menjadi bibit setelah perkecambahan, jaringan nutrisi, lapisan pelindung dan testa. Kerap kali mengandung struktur lain seperti ovari atau bagian lain bunga (ISTA,1979).

Benih padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih, panen dan perontokan, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan di persemaian (AAK,1997).

2) Sertifikasi benih

Sertifikasi dilakukan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB), yang wilayah kerjanya meliputi satu atau beberapa propinsi. Kegiatan sertifikasi dalam rangka pembinaan mutu benih ini merupakan fungsi pusat dan harus terpisah jelas dari kegiatan pengadaan (produksi) benih yang menjadi fungsi daerah (Soemartono. 1994).

Sertifikasi benih bertujuan memelihara kemurnian dan mutu benih varietas unggul serta menyediakannya secara kontinyu bagi petani. Sertifikasi benih dilakukan terhadap benih bina (yaitu benih dari varietas unggul yang sudah ditetapkan untuk diatur dan diawasi dalam pengawasannya) yang dihasilkan oleh produsen atau penangkar benih. Kelas-kelas benih dalam rangka sertifikasi, yaitu Benih Penjenis (Breeder's Seed), Benih Dasar (Foundation Seed), Benih Pokok (Stock Seed), dan Benih Sebar (Extension Seed) (Soemartono. 1994).

Secara teknis produksi benih bersertifikat melibatkan terutama dua komponen perbenihan, yaitu produksi benih dan pengawas benih(Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih, BPSB).

Syarat-syarat produsen benih bersertifikat adalah :

- a) Menguasai tanah dan mampu memelihara dan mengaturnya untuk memproduksi benih bersertifikat.
 - b) Memiliki fasilitas pengolahan dan penyimpanan sendiri atau secara kontrak dari perusahaan pengolahan atau penyimpanan benih.
 - c) Bersedia mematuhi petunjuk-petunjuk dari BPSB dan terikat pada peraturan serta ketentuan yang berlaku.
- (Mugnisjah dan Asep Setiawan, 1990).

B. Kerangka Berpikir


Ketua kelompok tani sebagai pemimpin kelompok haruslah merupakan orang yang mempunyai kemampuan untuk memimpin anggotanya dalam mencapai tujuan kelompok dan mempunyai interaksi antara personal yang baik dan juga mempunyai kemampuan untuk bisa menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.


Untuk mewujudkan tujuan-tujuan kelompok maka karakteristik kepribadian seorang ketua kelompok merupakan hal yang patut menjadi perhatian, karena berkaitan dengan fungsi integrasi, pengaruh sosial, kolaborasi, adaptasi, dan revitalisasi. Karakteristik kepribadian ketua kelompok tani tersebut meliputi : kreatifitas, objektifitas, kepercayaan diri, tingkat toleransi, keterbukaan, kekuatan mempengaruhi dan menguasai.

Karakteristik kepribadian pemimpin akan sangat mempengaruhi efektivitas kelompok. Efektivitas kelompok meliputi struktur kekuasaan, pola hubungan kekuasaan, cara pengawasan, semangat kerja, dan produktivitas. Efektivitas kelompok yang tinggi dan dengan karakter-karakter yang dimiliki oleh seorang ketua kelompok tani, diharapkan suatu kelompok mampu memenuhi kebutuhan kelompok meliputi pemenuhan kebutuhan modal, pupuk, dan benih.

- | |
|--|
| <p>Karakteristik kepribadian ketua kelompok tani</p> <ol style="list-style-type: none">a. Kreatifitasb. Objektifitasc. Kepercayaan dirid. Toleransie. Keterbukaanf. Kekuatan mempengaruhi dan menguasai |
|--|

Keterangan :

 : yang diteliti

 : tidak diteliti

Gambar 1. Skema kerangka pemikiran hubungan karakteristik kepribadian ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok Di Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen.

C. Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka diajukan hipotesis :

1. Diduga ada hubungan antara tingkat kreatifitas ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok.
2. Diduga ada hubungan antara tingkat objektivitas ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok.
3. Diduga ada hubungan antara tingkat kepercayaan diri ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok.
4. Diduga ada hubungan antara tingkat toleransi ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok.
5. Diduga ada hubungan antara tingkat keterbukaan ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok.
6. Diduga ada hubungan antara tingkat kemampuan mempengaruhi dan menguasai orang lain dari seorang ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan bahwa karakteristik kepribadian pemimpin seorang pemimpin kelompok tani sangat beragam. Sehingga dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tingkat kreativitas, objektivitas, tingkat kepercayaan diri, tingkat toleransi, tingkat keterbukaan, tingkat mempengaruhi dan menguasai orang lain.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Karakteristik kepribadian ketua kelompok tani adalah ciri dari ketua kelompok tani yang menentukan bagaimana cara untuk berinteraksi dengan orang lain. Terutama pada anggota kelompok tani. Karakteristik kepribadian ketua kelompok tani terdiri dari :
 - a. Kreatifitas adalah sifat dari ketua kelompok tani dalam mengembangkan kelompok tani agar suatu kelompok tani dapat berfikir secara kreatif. Tingkat kreatifitas dapat diukur dengan indikator berupa :

1) Kreativitas ketua kelompok dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produksi usahatani :

Skor 1 apabila perencanaan dilakukan dengan partisipatif tanpa memperhatikan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Skor 2 apabila perencanaan dilakukan secara partisipatif sesuai dengan potensi sumber daya manusia tanpa memperhatikan sumber daya alam.

Skor 3 apabila perencanaan dilakukan secara partisipatif sesuai dengan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam.

2) Kreativitas ketua kelompok dalam menghimpun modal dalam kelompok :

Skor 1 apabila ketua kelompok tani mampu menghimpun modal dari kelompok tani yang lain.

Skor 2 apabila ketua kelompok tani mampu menghimpun modal dari pemerintah dan lembaga keuangan saja, dari pemerintah dan kelompok tani yang lain, atau dari lembaga keuangan dan kelompok tani yang lain.

Skor 3 apabila ketua kelompok tani mampu menghimpun modal dari pemerintah, lembaga keuangan, dan dari kelompok tani yang lain.

3) Kreativitas ketua kelompok dalam menggunakan teknologi yang tepat dalam kelompok :

Skor 1 apabila ketua kelompok tani mampu menggunakan teknologi yang tepat dari kelompok tani yang lain.

Skor 2 apabila ketua kelompok tani mampu menggunakan teknologi yang tepat dari kelompok tani yang lain, dari bantuan pemerintah.

Skor 3 apabila ketua kelompok tani mampu menggunakan teknologi yang tepat dari kelompok tani yang lain, dari

bantuan pemerintah, dan dari masyarakat yang membantu untuk menyediakannya.

b. Objektivitas adalah sikap ketua kelompok tani dalam menghadapi suatu permasalahan yang mungkin terjadi dalam suatu kelompok dan objektif dalam pengambilan keputusan. Tingkat objektivitas diukur dari indikator :

1) Objektivitas ketua kelompok tani dalam menghadapi suatu masalah :

Skor 1 apabila ketua kelompok tani memandang masalah yang muncul tanpa memperhatikan fakta-fakta yang ada.

Skor 2 apabila ketua kelompok tani dalam memandang masalah yang muncul memikirkan secara rasional dengan memperoleh pendapat dari orang lain.

Skor 3 apabila ketua kelompok tani memandang suatu masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada dan berpikir secara rasional dengan mempertimbangkan pendapat dari orang lain.

2) Objektivitas ketua kelompok tani dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan kelompok tani :

Skor 1 apabila keputusan hanya menguntungkan ketua kelompok tani.

Skor 2 apabila keputusan tergantung dari kelompok lain yang ikut serta dalam pengambilan keputusan.

Skor 3 apabila keputusan sesuai dengan kesejahteraan dan kemampuan kelompok.

c. Kepercayaan diri adalah perasaan yang muncul dari dalam diri ketua kelompok tani untuk yakin akan kemampuannya, optimis dan tidak terpengaruh oleh pendapat oleh orang lain baik dalam semua tindakan terutama dalam proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai agar dapat diwujudkan dengan baik. Tingkat kepercayaan diri diukur dari indikator :

1) Keyakinan akan kemampuannya dalam memimpin kelompok :

Skor 1 apabila keyakinan yang timbul dalam dirinya, ketua kelompok tani tidak yakin akan kemampuannya dalam memimpin kelompok dengan baik.

Skor 2 apabila keyakinan yang timbul dalam dirinya, ketua kelompok tani merasa kurang yakin akan kemampuannya dalam memimpin kelompok dengan baik.

Skor 3 apabila keyakinan yang timbul dalam dirinya, ketua kelompok tani merasa yakin akan kemampuannya dalam memimpin kelompok.

2) Sikap optimis dalam setiap tindakan :

Skor 1 apabila ketua kelompok tidak optimis dalam setiap tindakannya.

Skor 2 apabila ketua kelompok tani kurang optimis dalam setiap tindakannya.

Skor 3 apabila ketua kelompok tani optimis dalam setiap tindakan yang dilakukannya.

3) Perasaan tidak terpengaruh oleh orang lain :

Skor 1 apabila ketua kelompok tani dalam menyelesaikan suatu masalah dengan mendapatkan pengaruh-pengaruh terlebih dahulu dari orang lain.

Skor 2 apabila ketua kelompok tani dalam menyelesaikan suatu masalah dengan meminta pertimbangan-pertimbangan dari orang lain.

Skor 3 apabila apabila ketua kelompok tani mampu menyelesaikan suatu masalah tanpa adanya pengaruh-pengaruh dari orang lain.

d. Toleransi adalah kesediaan ketua kelompok tani menerima kegagalan yang dilakukan oleh anggota kelompoknya. Tingkat toleransi diukur dengan indikator berupa :

1) Besar kecilnya toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat oleh anggota kelompoknya dengan pembagian skor :

Skor 1 apabila ketua kelompok tani sangat sulit menerima kesalahan yang dilakukan oleh anggotanya.

Skor 2 apabila ketua kelompok tani sulit menerima kesalahan yang dilakukan oleh anggotanya.

Skor 3 apabila ketua kelompok tani mudah menerima kesalahan yang dilakukan oleh anggotanya.

2) Besar kecilnya toleransi sikap ketua menghadapi anggota yang melakukan kesalahan

Skor 1 apabila ketua kelompok tani acuh tak acuh terhadap anggota yang melakukan kesalahan.

Skor 2 apabila ketua kelompok tani marah dengan anggota yang melakukan kesalahan.

Skor 3 apabila ketua kelompok tani menghadapinya dengan kepala dingin dan bijaksana.

3) Besar kecilnya toleransi sikap ketua kelompok dalam menindaklanjuti anggota yang melakukan kesalahan

Skor 1 apabila ketua kelompok tani tidak memberikan kesempatan pada anggota yang pernah melakukan kesalahan.

Skor 2 apabila ketua kelompok tani memberikan kesempatan pada anggota yang pernah melakukan kesalahan tetapi dia kurang yakin anggota tersebut melakukan kesalahan lagi.

Skor 3 apabila ketua kelompok tani memberikan kesempatan pada anggota yang pernah melakukan kesalahan karena dia yakin kesalahan tersebut tidak akan terulang lagi.

e. Keterbukaan adalah sikap rela dari ketua kelompok tani dalam menerima saran dan kritik demi kemajuan kelompok serta

keterbukaan dalam informasi dan komunikasi. Diukur dengan indikator berupa :

1) Keterbukaannya terhadap inovasi baru :

Skor 1 apabila ketua kelompok tani tidak mau menerima pengalaman atau inovasi baru karena cara berusaha tani yang diterapkan telah memuaskan.

Skor 2 apabila ketua kelompok tani mau menerima pengalaman atau inovasi baru asalkan bermanfaat bagi kelompok.

Skor 3 apabila ketua kelompok tani mau menerima pengalaman atau inovasi baru tanpa melihat kemanfaatannya bagi kelompok taninya.

2) Keterbukaannya dalam menerima saran dan kritik :

Skor 1 apabila ketua kelompok tani tidak mau menerima saran dan kritik dari siapa pun.

Skor 2 apabila ketua kelompok tani hanya mau menerima saran dan kritik dari orang-orang tertentu saja.

Skor 3 apabila ketua kelompok tani mau menerima saran dan kritik yang membangun bagi kemajuan kelompok taninya dari siapa pun.

3) Keterbukaan dalam informasi :

Skor 1 apabila ketua kelompok tani tidak mau menyampaikan informasi yang diterima kepada anggota dari orang-orang tertentu.

Skor 2 apabila ketua kelompok tani menyampaikan informasi kepada orang-orang yang dianggap penting saja.

Skor 3 apabila ketua kelompok tani menyampaikan informasi apapun kepada pengurus dan anggotanya.

f. Kekuatan mempengaruhi dan menguasai orang lain adalah kemampuan ketua kelompok tani melalui komunikasi yang baik baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang tersebut agar dengan penuh kesadaran,

pengertian agar bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpinnya. Tingkat keterbukaan diukur dengan indikator berupa:

1) Kemampuan mempengaruhi anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan :

Skor 1 apabila ketua kelompok tani memberikan kebebasan pada anggotanya.

Skor 2 apabila ketua kelompok tani melakukan pendekatan-pendekatan personal.

Skor 3 apabila ketua kelompok tani menerapkan prinsip belajar orang dewasa sehingga dengan sadar dan sukarela mengikuti kegiatan kelompok.

2) Kemampuan mempengaruhi pendapat anggota :

Skor 1 apabila ketua kelompok tani memaksakan pendapat pada anggota.

Skor 2 apabila ketua kelompok tani memberikan tekanan-tekanan tertentu.

Skor 3 apabila ketua kelompok tani memberikan pertimbangan-pertimbangan yang rasional sehingga anggota memahami permasalahan.

2. Pemenuhan kebutuhan kelompok tani

Pemenuhan kebutuhan kelompok tani adalah proses untuk memenuhi setiap kebutuhan-kebutuhan anggota kelompok oleh ketua kelompok tani agar setiap kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok.

Pemenuhan kebutuhan kelompok tani terdiri dari :

a. Pemenuhan modal merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan modal yang dibutuhkan anggota-anggota dalam kelompok. Pemenuhan modal merupakan faktor penting dalam kelompok tani.

Tingkat pemenuhan modal diukur dengan indikator berupa :

Skor 5 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan modal sangat terpenuhi oleh anggota kelompok.

- Skor 4 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan modal terpenuhi oleh anggota kelompok.
- Skor 3 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan modal kurang terpenuhi oleh anggota kelompok.
- Skor 2 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan modal tidak terpenuhi oleh anggota kelompok.
- Skor 1 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan modal sangat tidak terpenuhi oleh anggota kelompok.

- b. Pemenuhan pupuk merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan akan pupuk dalam kelompok yang sangat dibutuhkan oleh anggota kelompok.

Tingkat pemenuhan akan kebutuhan pupuk diukur dengan indikator berupa :

- Skor 5 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan pupuk sangat terpenuhi oleh anggota kelompok.
- Skor 4 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan pupuk terpenuhi oleh anggota kelompok.
- Skor 3 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan pupuk kurang terpenuhi oleh anggota kelompok.
- Skor 2 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan pupuk tidak terpenuhi oleh anggota kelompok.
- Skor 1 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan pupuk sangat tidak terpenuhi oleh anggota kelompok.

- c. Pemenuhan benih merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan akan benih dalam kelompok yang sangat dibutuhkan oleh anggota kelompok tani.

Tingkat pemenuhan akan kebutuhan benih diukur dengan indikator berupa :

- Skor 5 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan benih sangat terpenuhi oleh anggota kelompok.

- Skor 4 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan benih terpenuhi oleh anggota kelompok.
- Skor 3 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan benih kurang terpenuhi oleh anggota kelompok.
- Skor 2 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan benih tidak terpenuhi oleh anggota kelompok.
- Skor 1 apabila tingkat pemenuhan kebutuhan benih sangat tidak terpenuhi oleh anggota kelompok.

Masing-masing indikator tingkat pemenuhan kebutuhan diukur dengan pengukuran yaitu menghadapkan responden yaitu ketua kelompok tani dengan pertanyaan-pertanyaan kemudian diminta untuk memberikan jawaban sangat terpenuhi, terpenuhi, kurang terpenuhi, tidak terpenuhi, sangat tidak terpenuhi. Untuk masing-masing tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok merupakan total jumlah semua skor untuk semua indikator.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah *metode deskriptif analitis* yaitu suatu penelitian yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan bertitik tolak dari data yang dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan dalam konteks teori-teori hasil penelitian terdahulu (Singarimbun, 1995).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2004).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

B. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu dengan cara memilih daerah penelitian berdasarkan ciri-ciri atau alasan yang dipandang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti (Singarimbun dan Effendy, 1995).

Lokasi penelitian dipilih di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Gombang merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki kelompok tani yang masih aktif melakukan kegiatan-kegiatan di sektor pertanian. Kelompok tani di Kecamatan Gombang disini memiliki 48 kelompok tani yang dalam setiap tindakannya masih tanggap dan peduli dengan keadaan kelompoknya. Dimana anggota-anggotanya mematuhi setiap aturan-aturan yang ditetapkan oleh seorang ketua

kelompok tani. Kondisi inilah yang menjadi alasan peneliti memilih Kecamatan Gombang sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ketua kelompok tani. Kelompok tani di Kecamatan Gombang tergolong aktif terbukti dengan adanya 48 kelompok tani yang terdiri dari 2 kelompok tani pemula, 3 kelompok tani lanjut, 33 kelompok tani madya, dan 10 kelompok tani utama.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus yaitu semua individu yang ada dalam populasi dicacah sebagai responden.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara yang dibantu dengan menggunakan kuisisioner.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan bagaimana dan dengan cara apa data dapat dikumpulkan secara benar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau secara lebih secara langsung. Maksudnya wawancara antara peneliti dengan responden. Peneliti dalam mewawancarai responden dengan menggunakan kuisisioner sebagai panduannya.

Kontjaraningrat (1986) membagi wawancara ke dalam dua hal golongan besar yaitu menurut daftar pertanyaan dan bentuk pertanyaan. Menurut daftar pertanyaan dibagi dalam dua bentuk (1) Wawancara

berencana dan (2) Wawancara tak berencana. Perbedaannya terletak pada perlu tidaknya peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai informan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara berencana karena peneliti menyusun daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman yang nantinya akan dikembangkan di lapangan.

Sedangkan dipandang dari sudut bentuk pertanyaan wawancara dapat dibedakan (1) Wawancara tertutup dan (2) Wawancara terbuka. Perbedaannya terletak pada jawaban yang dikehendaki terbatas, maka wawancara tersebut tertutup, sedangkan jawaban yang dikehendaki tidak terbatas maka termasuk wawancara terbuka karena peneliti menghendaki jawaban yang secara luas dan tidak terbatas.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti di lapangan, yang meliputi pengamatan daerah penelitian dan pencatatan informasi yang diberikan oleh petugas di daerah penelitian.

3. Pencatatan

Yaitu teknik pencatatan data yang diperlukan baik dari responden maupun dari instansi yang ada hubungannya dengan penelitian.

F. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui kategori karakteristik kepribadian dan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok tani diukur dengan menggunakan rumus interval (I):

$$I = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Sedangkan untuk mengetahui derajat hubungan karakteristik kepribadian ketua kelompok tani dan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok digunakan uji korelasi Rank Spermans (r_s).

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N}$$

Dimana :

Rs : Koefisien korelasi rank Spearman

N : Jumlah responden

di : Selisih atau rangking dari variabel pengamatan

Untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara karakteristik kepribadian ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok digunakan uji t (Siegel, 1997).

$$t = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

Dimana :

rs = koefisien korelasi rank spearman

n = jumlah petani sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ table } (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan karakteristik kepribadian ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok.
- b. Tetapi apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan karakteristik kepribadian ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok.

IV.KONDISI UMUM KECAMATAN GOMBONG

A. Keadaan Alam

1. Lokasi Kecamatan Gombang

Wilayah Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen terdiri dari 14 desa, 287 RT dan 81 RW. Adapun nama-nama desa tersebut adalah Desa Kedungpuji, Klopogodo, Wonosigro, Semanding, Gombang, Sidayu, Kemukus, Kalitengah, Semondo, Wonokriyo, Banjarsari, Patemon, Wero, dan Panjangsari.

Kecamatan Gombang memiliki 112 Kades dan 51 Kadus. Jarak Kecamatan Gombang ke Kabupaten Kebumen sekitar 20 km. Desa Gombang merupakan desa yang paling dekat dengan kantor Kecamatan. Desa Panjang sari merupakan desa yang paling jauh ke kantor Kecamatan Gombang dengan jarak 3,9 km karena desa ini terletak di antara perbatasan Kecamatan Gombang dan Kecamatan Karanganyar. Secara administratif batas-batas Kecamatan Gombang adalah :

Sebelah utara : Kecamatan Sempor

Sebelah barat : Kecamatan Buayan

Sebelah selatan : Kecamatan Kuwarasan

Sebelah timur : Kecamatan Karanganyar

2. Topografi Daerah dan Keadaan Tanah Kecamatan Gombang

Kecamatan Gombang merupakan Kecamatan yang terletak di dataran rendah dengan suhu rata-rata 35 °C. Curah hujan berkisar antara 200-300 mm/th. Sedangkan jenis tanahnya adalah tanah alluvial.

B. Banyaknya Penduduk Pada Akhir Tahun 2007

Penduduk merupakan orang atau sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu daerah atau wilayah.

Banyaknya penduduk pada akhir tahun 2007 di Kecamatan Gombang disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Banyaknya Penduduk Pada Akhir Tahun 2007 Di Kecamatan Gombang

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kalitengah	2315	2282	4597

2	Kemukus	1686	1599	3285
3	Banjarsari	814	818	1632
4	Panjangsari	969	1001	1970
5	Patemon	1168	1197	2365
6	Kedungpuji	1378	1399	2777
7	Wero	1557	1721	3278
8	Gombong	2553	2896	5448
9	Wonokriyo	3214	3329	6534
10	Semondo	1706	1676	3382
11	Semanding	2526	2564	5090
12	Sidayu	1590	1142	2732
13	Wonosigro	966	952	1918
14	Klopogodo	1558	1469	3027

Sumber : Data Monografi Kecamatan Gombong Tahun 2007

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk paling banyak terdapat di desa Wonokriyo dengan jumlah penduduk pria sebanyak 3214 orang dan jumlah penduduk wanita sebanyak 6534 orang. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di desa Banjarsari dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 814 orang dan penduduk perempuan sebanyak 818 orang.

C. Keadaan Pertanian

1. Keadaan Penggunaan Lahan

Kondisi pertanian menjadi salah satu indikator daerah dalam memenuhi kebutuhan pangan sekaligus ketahanannya sehingga biasa dikatakan swasembada pangan. Untuk mewujudkan hal tersebut harus didukung oleh tersedianya lahan pertanian yang cukup, teknologi yang memadai, serta kualitas dari sumber daya manusia yang handal. Kecamatan Gombong memiliki luas lahan pertanian dengan pembagian luas lahan seperti pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Perincian Penggunaan Luas Lahan Pertanian Di Kecamatan Gombong

No	Uraian	Luas (ha)	Prosentase (%)
----	--------	-----------	----------------

1.	Sawah irigasi teknis	1058,16	91,3
2.	Sawah irigasi setengah teknis	-	-
3.	Tegal	61,82	5,3
4.	Pekarangan	-	-
5.	Lain-lain	38,91	3,4
	Jumlah	1158,89	100

Sumber : Data Monografi Kecamatan Gombang Tahun 2007

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar lahan pertanian di Kecamatan Gombang digunakan untuk sawah irigasi teknis sekitar 1058,16 ha sedangkan sisanya digunakan untuk tegal sekitar 61,82 ha dan lain-lainnya sekitar 38,91.

Ini berarti penduduk di Kecamatan Gombang masih mengandalkan sektor pertanian terutama dengan bercocok tanam di sawah. Penduduk bercocok tanam padi di sawah di lahan pertanian mereka yang relatif luas dan dapat digunakan dengan baik untuk bercocok tanam padi.

2. Luas dan Produksi Tanaman Utama

Prioritas komoditas yang diusahakan suatu daerah akan berbeda dengan di daerah lain. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : keadaan tanah, topografi, dan faktor sumber daya manusia. Komoditas tanaman utama di Kecamatan Gombang yaitu padi, kacang hijau, dan kedelai. Untuk mengetahui jumlah komoditas tanaman tersebut disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Luas Dan Produktifitas Tanaman Padi Di Kecamatan Gombang

No	Desa	Luas (Ha)	Produktifitas Tanaman Padi (Kw/Ha) Musim Tanam 2006/2007	Produktifitas Tanaman Padi (Kw/Ha) Musim Tanam 2007
1	Kalitengah	208,50	78,60	74,20
2	Kemukus	284,50	80,80	74,60
3	Banjarsari	226,50	68,00	67,00
4	Panjangsari	219,00	66,00	64,00
5	Patemon	127,89	69,50	66,60
6	Kedungpuji	141,91	67,00	65,50
7	Wero	129,84	69,40	63,00
8	Gombang	57,91	68,00	65,00

9	Wonokriyo	118,60	75,50	74,20
10	Semondo	159,50	81,00	75,40
11	Semanding	204,50	81,50	68,00
12	Sidayu	48,13	62,80	56,00
13	Wonosigro	96,60	63,30	56,00
14	Klopogodo	113,00	69,30	58,40

Sumber : Data Monografi Kecamatan Gombang Tahun 2007

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata produktifitas tanaman padi pada musim tanam 2006/2007 dan musim tanam 2007 paling banyak dihasilkan di desa Kemukus dengan jumlah produksi untuk musim tanam 2006/2007 sebanyak 80,80 Kw/Ha dan pada musim tanam 2007 sebanyak 74,60 Kw/Ha. Sebaliknya produktifitas tanaman padi untuk musim tanam 2006/2007 dan musim tanam 2007 paling sedikit dihasilkan oleh desa Sidayu dengan jumlah produksi tanaman padi untuk musim tanam 2006/2007 sebanyak 62,80 Kw/Ha dan 56,00 Kw/Ha untuk musim tanam 2007.

D. Wilayah Binaan Penyuluh Pertanian dan Kelembagaan Kelompok Tani

1. Kelembagaan Kelompok Tani

Kelompok tani di Kecamatan Gombang berjumlah 48 kelompok tani yang terdiri dari 10 kelompok tani utama, 33 kelompok tani madya, 3 kelompok tani lanjut dan 2 kelompok tani pemula.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian di Kecamatan Gombang mayoritas kelas kelompok tani di Kecamatan Gombang termasuk dalam kelompok tani madya dengan skor skor 501-750 dengan kriteria sebagai berikut :

- a.) Mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
- b.) Mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
- c.) Mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD,

mampu secara teratur dan terus menerus melakukan processing dan pemasaran melalui KUD dan mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.

- d) Mampu secara terus menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama dengan kelompok, melakukan pencatatan usaha tani dan anggota kelompok mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktifitas usaha tani.

Susunan pengurus kelompok tani Di Kcamatan Gombang trdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Dengan jumlah anggota kelompok tani sebanyak 3477 di 14 desa Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen.

2. Wilayah Binaan Penyuluh Pertanian

Sebagai unit kerja di bawah Dinas Pertanian Kabupaten Kebumen, maka program Cabang Dinas Pertanian Gombang berpijak pada program Dinas Pertanian Kabupaten Kebumen.

Untuk mewujudkan program tersebut maka diperlukan pembinaan kelompok tani oleh Penyuluh Pertanian Lapangan. Karena banyaknya kelompok tani maka pembinaan kelompok di bagi menjadi beberapa wilayah binaan. Wilayah binaan penyuluh pertanian di Kecamatan Gombang dibagi menjadi wilayah binaan yaitu :

- a. Wilayah binaan Gombang I terdiri dari 7 desa yaitu Desa Kedungpuji, Semanding, Gombang, Banjarsari, Patemon, Wero, dan Panjangsari.
- b. Wilayah binaan Gombang II terdiri dari 7 desa yaitu Desa Klopogodo, Wonosigro, Sidayu, Kemukus, Kalitengah, Semondo, dan Wonokriyo.

Masing-masing wilayah binaan dibina oleh seorang Penyuluh Pertanian Lapangan. Secara rinci disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Wilayah Binaan Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Gombang

No	Wilayah Binaan	Desa	PPL
1.	Gombang I	<ul style="list-style-type: none">• Kedungpuji• Semanding	Supriyadi, SPKP

	<ul style="list-style-type: none"> • Gombang • Banjarsari • Patemon • Wero • Panjangsari 	
2. Gombang II	<ul style="list-style-type: none"> • Klopogodo • Wonosigro • Sidayu • Kemukus • Kalitengah • Semondo • Wonokriyo 	Triyono, SB, SPKP

Sumber : Cabang Dinas Pertanian Kecamatan Gombang tahun 2008

Di Kecamatan Gombang, selain memiliki 2 orang PPL, terdapat 4 orang THL yang dibimbing oleh PPL. THL tersebut terdiri dari :

1. Kasno
2. Hadiyati NR, SP
3. Sunarmi
4. Suryati

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Individu Ketua Kelompok Tani

1. Umur

Umur seorang ketua kelompok tani akan sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal yang baru. Klausmeier dan Gwin (1966) dalam Mardikanto (1993) menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi belajar, karena akan berpengaruh pada minatnya untuk belajar. Umur akan berpengaruh pada tingkat kematangan seseorang baik fisik maupun emosional. Keadaan umur ketua kelompok tani di Kecamatan Gombong disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Distribusi Umur Ketua Kelompok Tani di Kecamatan Gombong

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	30 – 40	6	12,5
2.	41 -51	12	25
3.	≥52	30	62,5
	Jumlah	48	100

Sumber : Analisis Data Primer 2008

Berdasarkan distribusi frekuensi umur pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas umur ketua kelompok tani di Kecamatan Gombong lebih dari 52 tahun yaitu sebanyak 30 responden (62,5%). Kondisi di lapang menunjukkan bahwa umur yang lebih tua dianggap mempunyai pengalaman dalam berusahatani sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi anggota-anggota kelompoknya dengan pengalaman yang dimilikinya selama ini. Umur seorang ketua kelompok tani yang lebih tua juga dianggap memiliki keterampilan yang lebih khususnya dalam hal berusahatani. Pengalaman dan keterampilan merupakan hal yang penting bagi seorang ketua kelompok tani dalam memimpin kelompoknya sekaligus membina anggota-anggotanya agar mandiri dan memiliki keterampilan juga.

Apabila dikaitkan dengan karakteristik kepribadian ketua kelompok tani, maka umur akan mempengaruhi kemampuan seorang ketua kelompok tani dalam hal pengambilan keputusan dan cara berinteraksi

dalam kelompoknya. Bagaimana seorang ketua kelompok berinteraksi dengan anggota-anggotanya, misalnya dalam suatu musyawarah untuk membahas suatu permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kelompoknya. Semakin tua umur seorang ketua kelompok tani maka semakin banyak pengalamannya dalam memimpin suatu kelompok khususnya dalam hal mampu membimbing dan mengarahkan anggota-anggotanya dalam hal berusahatani.

2. Pendidikan

Untuk mengetahui dan mengerti akan sesuatu hal yang ingin diketahui, seseorang harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik. Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, diharapkan seseorang tersebut dapat mengubah kelakuan baik itu afektif, kognitif, dan psikomotorik dari perilaku yang kurang baik dan akan menjadi lebih baik.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir seseorang baik itu cara memandang permasalahan, mencari cara penyelesaian dari suatu permasalahan dan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain.

Tingkat pendidikan ketua kelompok tani di Kecamatan Gombang disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Tamat SD	13	27,1
2.	Tamat SLTP	16	33,3
3.	Tamat SLTA	15	31,3
4.	Tamat Perguruan Tinggi	4	8,3
Jumlah		48	100

Sumber : Analisis Data Primer 2008

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pendidikan pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan ketua kelompok tani di Kecamatan Gombang adalah tamat SLTP sebanyak 16 orang (33,333%). Kondisi di lapang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan

ketua kelompok sudah baik karena ditandai dengan sudah lulus dari tingkat SLTP. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mereka yang tidak terlalu rendah atau tidak bersekolah. Selain itu juga ketua kelompok juga mengandalkan pengalaman dan belajar dari orang yang telah berhasil. Terutama yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan belajar dari orang yang telah berhasil diharapkan ketua kelompok dapat menambah pengalamannya dalam hal berusahatani.

B. Keadaan Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang

1. Tujuan dibentuknya kelompok tani

Tujuan dari kelompok tani yaitu :

- a) Kelompok tani dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para anggotanya serta dapat tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kehidupan anggota kelompok menjadi lebih sejahtera.
- b) Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerja sama ini, diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
- c) Dengan adanya kelompok tani, anggota kelompok dapat dipandang secara keseluruhan sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas.

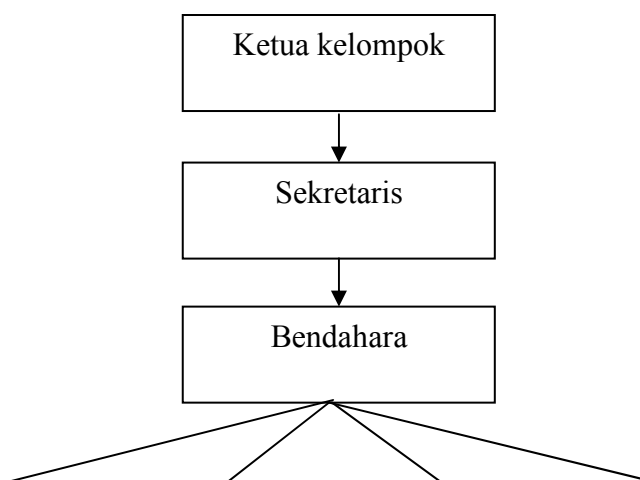
Dengan adanya tujuan dari kelompok tersebut diharapkan peran seorang ketua kelompok sangat penting supaya tujuan kelompok dapat terwujud. Seorang ketua memiliki peran yang sangat besar dalam kelompok. Peran ketua kelompok harus mampu :

- a. Menciptakan iklim yang kondusif mampu membentuk dan mengembangkan kelompoknya secara partisipasi.

- b. Menumbuhkembangkan kreativitas para anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha.
- c. Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah para anggota kelompoknya serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi anggota maupun kelompoknya dalam usahatani.
- d. Ketua kelompok harus memiliki kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang lebih besar.

2. Struktur organisasi

Kelompok tani di wilayah Gombong terdiri dari 48 kelompok yang tersebar di 14 desa di Kecamatan Gombong. Yaitu 2 kelompok tani pemula, 3 kelompok tani lanjut, 33 kelompok tani madya, dan 10 kelompok tani utama. Kelompok tani dipimpin oleh seorang ketua kelompok dibantu oleh seorang sekretaris dan bendahara kelompok. Kelompok sudah memiliki anggota yang relatif cukup banyak pada masing-masing kelompok dengan rata-rata berjumlah 257 orang. Untuk lebih jelasnya bagan struktur organisasi kelompok tani di Kecamatan Gombong dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2 Struktur Organisasi Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang

3. Kegiatan kelompok tani

Kelompok tani di Kecamatan Gombang sudah mampu berinteraksi dengan baik dan tanggap terhadap inovasi baru yang diterapkan. Kegiatan kelompok tani dalam bidang pertanian antara lain :

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat dengan anggota kelompok dan pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan.
- b) Menyusun rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama anggota kelompok dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi.
- c) Melakukan pengadministrasian tentang organisasi kelompok tani yang rapi.
- d) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir.
- e) Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar.
- f) Melakukan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain.
- g) Melakukan pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha atau kegiatan kelompok.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh kelompok tani dipimpin oleh seorang ketua kelompok dibimbing oleh penyuluh pertanian. Dari kelompok tani yang ada, terdapat kelompok tani yang maju dan cukup berhasil mengelola setiap kegiatan sehingga hasil bertanam padi cukup memuaskan baik bagi kelompok taninya sendiri ataupun bagi kebutuhan

masyarakat setempat. Kelompok tani tersebut yaitu 5 kelompok di desa Semanding dan 3 kelompok tani di desa Semondo. Kelompok tani yang terdapat di desa Semanding yaitu kelompok tani Lestari, Tani Basuki, Tani Makmur, Tani Murni, dan Handayani. Sedangkan kelompok tani yang terdapat di desa Semondo yaitu kelompok tani Budi Luhur, Sumber Usaha, dan Sumber Rejeki. Selain itu juga, Kelompok tani Akur Tani yang terdapat di desa Klopogodo yang diketuai oleh Bapak Romelan kelompok taninya maju, dilihat dari ketua kelompok yang mau mencoba hal-hal yang baru untuk meningkatkan produktivitas usahatannya. Misalnya, mencoba sistem logawa untuk menanam padi yang ditangkar sebagai benih. Selain itu juga mencoba sistem IPAT apabila musim hujan. Sistem IPAT merupakan sistem intensifikasi padi aerob terkendali berbasis organik. Dimana maksud dari IPAT yaitu pengaturan air pada sawah karena tanaman padi merupakan tanaman yang membutuhkan air, bukan tanaman air untuk kebutuhan mikroorganisme di dalam tanah sehingga perakaran menjadi kuat. Dilakukan dengan membuat parit setiap 3 m untuk menampung air yang berlebihan. Sistem ini telah dicoba dan cukup berhasil menghasilkan tanaman padi yang berkualitas baik.

4. Program kerja kelompok dan Pelaksanaannya

Program kerja yang akan dilaksanakan oleh kelompok tani di Kecamatan Gombang yaitu :

- a) Rencana Pelaksanaan Teknologi PTT. Pelaksanaannya dengan membuat laboratorium lapang yang diperlukan.
- b) Rencana penyusunan RDK dan RDKK tahun 2008/2009.

RDK merupakan rencana kerja usahatani dari kelompok tani untuk 1 tahun yang disusun melalui musyawarah dan berisi rincian kegiatan dan kesepakatan bersama dalam pengelolaan usahatani. Sedangkan RDKK yaitu rencana kebutuhan kelompok tani untuk 1 musim tanam yang disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani untuk mendukung pelaksanaan RDK yang dibutuhkan oleh petani yang merupakan pesanan kelompok tani kepada GAPOKTAN.

Pelaksanaannya dipimpin oleh ketua kelompok tani didampingi oleh penyuluh pertanian untuk membahas, menyusun, dan menyepakati daftar kebutuhan sarana produksi. Dilaksanakan paling lambat 1 bulan sebelum jadwal tanam.

- c) Pelaksanaan sekolah lapang atau SLPTT. Dilakukan untuk 1 musim, dengan memilih perlakuan benih yang sesuai dengan lokasi serta menggunakan sistem jajar legowo 2:1.

C. Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani

a. Kreatifitas

Kreatifitas merupakan sifat dari ketua kelompok tani yang berhubungan dengan pengembangan pola pikir seorang ketua kelompok tani dalam memimpin suatu organisasi. Hal ini berarti bahwa seseorang yang menduduki posisi pimpinan harus mampu mengembangkan organisasi melalui perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan usaha tani agar mampu mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut tidak lepas dari kreatifitas seorang ketua kelompok tani untuk mengusahakan modal dan pembentukan jaringan yang mampu mendukung kelancaran kegiatan kelompoknya agar berjalan dengan baik. Indikator kreatifitas berupa aspek perencanaan, aspek cara menghimpun modal dan kerja sama dengan lembaga lain dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Indikator Kreativitas Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombong

No	Indikator	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
----	-----------	----------------	----------------

1	Perencanaan kelompok untuk meningkatkan produksi usahatani		
	a. Perencanaan dilakukan secara partisipatif tanpa memperhatikan potensi SDA dan SDM.	-	-
	b. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan memperhatikan potensi SDM tanpa memperhatikan potensi SDA.	4	8,33
	c. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan memperhatikan potensi SDM dan SDA.	44	91,67
	Total	48	100
2	Kemampuan dalam menghimpun modal		
	a. Menghimpun modal dengan bantuan dari kelompok tani yang lain.	-	-
	b. Menghimpun modal dari bantuan pemerintah, lembaga keuangan saja, dari pemerintah dan dari kelompok tani yang lain, atau dari lembaga keuangan dan dari kelompok tani yang lain.	22	45,83
	c. Menghimpun modal dengan bantuan pemerintah, lembaga keuangan, dan dari kelompok tani yang lain.	26	54,17
	Total	48	100
3	Penggunaan Teknologi		
	a. Memperoleh teknologi yang tepat dari kelompok tani yang lain.	-	-
	b. Memperoleh teknologi yang tepat dari kelompok tani yang lain dan dari bantuan pemerintah.	23	47,92
	c. Memperoleh teknologi yang tepat dari kelompok tani yang lain, dari bantuan pemerintah dan dari lembaga keuangan.	25	52,08
	Total	48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Berdasarkan indikator tersebut, tingkat kreativitas ketua kelompok tani di Kecamatan Gombong dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Tingkat Kreativitas Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombong

No	Tingkat kreativitas	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Rendah (skor 6 – 7)	15	31,2
2	Sedang (skor 8 -9)	33	68,8
3	Tinggi (skor 10 – 11)	-	-
Total		48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas kreatifitas ketua kelompok tani di Kecamatan Gombong termasuk dalam kategori sedang. Dari berbagai tingkat kreatifitas yang termasuk dalam kategori sedang terlihat bahwa ketua kelompok tani di kecamatan ini melakukan perencanaan secara partisipatif sesuai dengan potensi SDA dan SDM dan menghimpun modal dari swadaya anggota kelompok dan pemerintah.

Tingkat kreatifitas termasuk dalam kategori sedang karena perencanaan hanya terbatas pada perencanaan musim tanam dan pola tanam. Sebagai contoh adalah jenis tanaman yang diusahakan, waktu menanan benih, memupuk, menanam, menyemprot dan memanen.

Modal yang dipergunakan dalam kelompok hanya dihimpun dari swadaya anggota. Walaupun ada sebagian ketua kelompok yang menghimpun modal dari pemerintah, tetapi mereka ragu akan bantuan dari pemerintah karena kredit yang diberikan pemerintah pada anggota kelompok sangat sulit. Permasalahannya apabila kredit, ketua kelompok tani akan sulit untuk menagih kredit tersebut pada anggota. Selain itu juga terjadi kemacetan kredit karena dana tersebut tidak bisa dikembalikan dengan tepat waktu. Kemacetan ini otomatis akan menjadi tanggung jawab ketua kelompok yang menjadi koordinator dalam kelompok.

b. Objektivitas

Objektivitas adalah sikap seseorang ketua kelompok tani dalam melihat sebuah permasalahan dan dalam mengambil keputusan. Kedua hal tersebut akan mempengaruhi hubungan antar personal dan pemecahan

masalah – masalah yang muncul. Objektivitas ketua kelompok tani berupa aspek kemampuan melihat permasalahan dan aspek dalam pengambilan keputusan dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Indikator Objektivitas Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombong

No	Indikator	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Objektivitas dalam melihat sebuah permasalahan		
	a. Memandang masalah yang dihadapi anggotanya berdasarkan fakta-fakta yang ada dan berpikir secara rasional dengan mempertimbangkan pendapat dari orang lain	43	89,58
	b. Memandang masalah yang dihadapi anggotanya berdasarkan pemikiran secara rasional dengan memperoleh pendapat dari orang lain	5	10,42
	c. Memandang masalah yang dihadapi anggotanya tanpa memandang masalah yang muncul dan fakta-fakta yang ada.	-	-
	Total	48	100
2	Objektivitas ketua kelompok tani dalam mengambil keputusan bagi kelompok		
	a. Keputusan yang diambil adalah keputusan yang hanya menguntungkan ketua kelompok tani saja.	-	-
	b. Keputusan yang diambil adalah keputusan yang berasal dari kelompok tani yang lain yang ikut serta dalam pengambilan keputusan.	6	12,5
	c. Keputusan yang diambil adalah keputusan yang sesuai dengan kesejahteraan dan kemampuan kelompok.	42	87,5%
	Total	48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Berdasarkan indikator tersebut, tingkat objektivitas ketua kelompok tani di Kecamatan Gombang dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10 Tingkat Objektivitas Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang

No	Tingkat objektivitas	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Rendah (skor 4 – 4,6)	3	6,25
2	Sedang (skor 4,7 – 5,3)	4	8,33
3	Tinggi (skor 5,4– 6)	41	85,41
	Total	48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Berdasarkan Tabel 10 tingkat objektivitas ketua kelompok di Kecamatan Gombang termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat objektivitas termasuk dalam kategori tinggi karena ketua kelompok tani memandang permasalahan secara rasional dan mampu mencari inti dari permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang ada serta mampu mengambil keputusan secara rasional sesuai dengan kemampuan kelompoknya. Ketua kelompok di Kecamatan Gombang merasa bahwa ketua kelompok merupakan orang yang dijadikan panutan oleh anggota, mereka merupakan orang yang dianggap mampu memimpin kelompok dengan baik menuju ke arah yang positif sehingga seorang ketua harus mampu memandang setiap permasalahan seobjektif mungkin tanpa memihak dan menguntungkan salah satu pihak saja. Karena apabila seorang ketua sudah tidak berpikiran objektif, anggota-anggota kelompoknya menjadi tidak hormat bahkan menganggap ketua kelompok tidak punya wibawa di depan para anggota kelompok. Hendaknya seorang ketua kelompok harus mampu memandang permasalahan pada posisi yang benar dan mampu menemukan akar permasalahan serta menyelesaikan masalah-masalah yang ada berdasarkan fakta-fakta yang benar-benar ada.

Sedangkan yang lain termasuk dalam kategori sedang karena seorang ketua kelompok memandang permasalahan secara rasional tetapi mereka mendapat pertimbangan-pertimbangan dari orang lain yang

mereka anggap mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kelompok-kelompoknya.

c. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan sikap dan keyakinan yang timbul dalam diri seorang ketua kelompok tani untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu tugas yang harus dilaksanakan dengan baik dan terencana. Kepercayaan diri mengandung nilai keyakinan, optimisme, dan ketidaktergantungan pada orang lain untuk mengambil sikap dan bertindak. Sikap seseorang terhadap konsep dan keyakinan dirinya (*self confidence*) adalah faktor penentu kesuksesan bekerja seseorang.

Indikator kepercayaan diri berupa : aspek kepercayaan diri pada kemampuannya memimpin kelompok, aspek optimisme dan aspek ketidaktergantungan pada orang lain dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Indikator Kepercayaan Diri Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombong

No	Indikator	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Sikap yakin akan kemampuan dalam memimpin kelompok		
a.	Dia yakin akan kemampuannya dalam memimpin kelompok.	35	72,92
b.	Dia kurang yakin akan kemampuannya dalam memimpin kelompok.	13	27,08
c.	Dia tidak yakin akan kemampuannya dalam memimpin kelompok.	-	-
	Total	48	100
2	Sikap optimis dalam melaksanakan tugas		
a.	Optimis.	35	72,92
b.	Kurang optimis.	13	27,08
c.	Tidak optimis.	-	-
	Total	48	100
3	Sikap tidak terpengaruh oleh orang lain dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam kelompok		

a. Menyelesaikan masalah dengan mendapatkan pengaruh dan bantuan dari orang lain.	1	2,1
b. Menyelesaikan masalah tanpa mendapatkan pengaruh dan bantuan dari orang lain.	10	20,83
c. Menyelesaikan masalah dengan meminta pertimbangan-pertimbangan dari orang lain.	37	77,08
Total	48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Berdasarkan indikator tersebut, tingkat kepercayaan diri ketua kelompok tani di Kecamatan Gombong dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12 Tingkat Kepercayaan Diri Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombong

No	Tingkat kepercayaan diri	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Rendah (skor 6 – 7)	8	16,67
2	Sedang (skor 8 -9)	40	83,33
3	Tinggi (skor 10 – 11)	-	-
Total		48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Tabel 12 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kepercayaan diri ketua kelompok tani di Kecamatan Gombong termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat bahwa ketua kelompok tani kadang-kadang masih menganggap tugas yang dilakukannya masih terlalu banyak tuntutan. Walaupun dalam melaksanakan tugas selalu bersikap optimis, namun dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan masih meminta bantuan dari orang lain. Sikap percaya diri ini tetap dalam kondisi terdapat keyakinan akan kemampuan dalam memimpin kelompok, optimis dan ketidaktergantungan tanpa mengabaikan hak-hak orang lain dalam kelompok.

Sedangkan yang lain, tingkat kepercayaan diri ketua kelompok dalam kategori rendah terlihat bahwa ketua kelompok tani menganggap tugas yang dilakukannya masih terlalu banyak tuntutan. Karena banyaknya tuntutan, ketua kelompok menganggap tugas-tugas yang diembannya menjadi berat untuk dikerjakan. Sehingga tugas-tugas yang ada, biasanya dilimpahkan kepada anggotanya.

d. Toleransi

Toleransi merupakan suatu sikap kerelaan dari seorang ketua kelompok tani dalam menerima kesalahan yang diperbuat oleh anggota kelompoknya. Kesiediaan menerima bukan berarti menerima semua kesalahan yang dilakukan berulang-ulang tanpa ada perbaikan tetapi menerima kesalahan sesuai dengan tingkatannya yaitu berdasarkan peraturan yang disepakati oleh kelompok dan anggota kelompok, karena kesalahan yang dilakukan tersebut pada akhirnya menjadi tanggung jawab ketua kelompok tani sebagai ketua atau sebagai pemimpin dalam kelompok.

Indikator toleransi berupa : sikap terhadap anggota yang melakukan kesalahan, sikap menghadapi anggota yang melakukan kesalahan dan sikap dalam menindaklanjuti anggota kelompok yang pernah melakukan kesalahan dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Indikator Toleransi Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombong

No	Indikator	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Sikap terhadap anggota yang melakukan kesalahan		
	a. Dengan mudah bersedia menerima kesalahan tersebut.	40	83,33
	b. Sulit menerima kesalahan tersebut.	8	16,67
	c. Sangat sulit menerima kesalahan tersebut.	-	-
	Total	48	100
2	Sikap menghadapi anggota yang melakukan kesalahan		
	a. Menghadapinya dengan kepala dingin dan bijaksana.	39	81,25
	b. Marah dengan anggota yang	9	18,75

	melakukan kesalahan.		
	c. Acuh tak acuh terhadap anggota yang melakukan kesalahan.	-	-
	Total	48	100
3	Sikap ketua kelompok dalam menindaklanjuti anggota yang melakukan kesalahan		
	a. Tidak memberikan kesempatan pada anggota yang pernah melakukan kesalahan.	-	-
	b. Memberikan kesempatan pada anggota yang pernah melakukan kesalahan karena dia yakin kesalahan tersebut tidak akan terulang lagi.	39	81,25
	c. Memberikan kesempatan pada anggota yang pernah melakukan kesalahan tetapi dia kurang yakin anggota tersebut melakukan kesalahan lagi.	9	18,75
	Total	48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Berdasarkan indikator tersebut, tingkat toleransi ketua kelompok tani di Kecamatan Gombong dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14 Tingkat Toleransi Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombong

No	Tingkat toleransi	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Rendah (skor 7 -7,6)	9	18,75
2	Sedang (skor 7,7 – 8,3)	5	10,42
3	Tinggi (skor 8,4 -9)	34	70,83
	Total	48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Tabel 14 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat toleransi ketua kelompok tani di Kecamatan Gombong termasuk dalam kategori tinggi. Dari berbagai aspek bahwa ketua kelompok tani dengan mudah menerima kesalahan yang telah dilakukan para anggota kelompoknya. Mereka menghadapinya dengan kepala dingin dan bijaksana. Selanjutnya mereka akan memberikan kesempatan pada anggota dan pengurus yang telah melakukan kesalahan karena ketua yakin kesalahan tersebut tidak akan terulang lagi.

Ketua kelompok tani di kecamatan ini menyadari bahwa setiap manusia tidak ada yang sempurna, pasti setiap manusia pernah melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Sehingga seberapa pun kesalahan yang pernah dilakukan dimaafkan karena tidak semua orang yang pernah melakukan kesalahan berarti orang yang buruk atau tidak baik. Di dalam kelompok khususnya, harus ada sikap saling memahami, saling memberi dan menerima, saling membutuhkan, dan saling mengingatkan. Kelompok terdiri dari orang-orang yang berbeda watak dan sifat. Setiap orang dalam kelompok memiliki keinginan dan pencapaian tujuan yang berbeda-beda. Sehingga diharapkan adanya sikap saling menghargai tersebut serta diharapkan kelompok dapat berfungsi sebagai wadah belajar baik dalam berusahatani maupun memahami karakter orang lain.

e. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan kerelaan seorang ketua kelompok tani dalam menerima setiap saran dan kritik yang diperoleh dari orang lain demi kemajuan suatu kelompok serta keterbukaan dalam menerima setiap informasi dan komunikasi.

Keterbukaan berhubungan dengan komunikasi antara ketua kelompok tani dan anggotanya. Kurangnya sikap keterbukaan akan menyebabkan ketidaklancaran arus komunikasi dan informasi. Akibatnya akan ada pihak yang tidak mau atau enggan untuk menyampaikan pesan dan pada akhirnya informasi yang tidak sampai.

Indikator keterbukaan berupa : aspek keterbukaan pada pengalaman baru, aspek keterbukaan pada saran dan kritik dan aspek keterbukaan pada informasi dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Indikator Keterbukaan Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang

No	Indikator	Jumlah (orang)	Prsentase (%)
1	Keterbukaan terhadap pengalaman baru		
	a. Tidak mau menerima pengalaman baru.	-	-
	b. Menerima pengalaman baru karena bermanfaat bagi kelompok.	45	93,75
	c. Menerima pengalaman baru tanpa melihat kemanfaatannya bagi keompok.	3	6,25
	Total	48	100
2	Keterbukaan terhadap saran dan kritik		
	a. Dengan rela menerima saran dan kritik dari orang lain.	34	70,83
	b. Dengan rela menerima saran dan kritik hanya dari orang-orang tertentu saja.	14	29,17
	c. Tidak mau menerima saran dan kritik dari orang lain.	-	-
	Total	48	100
3	Keterbukaan informasi yang menyangkut kepentingan kelompok		
	a. Menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kelompok kepada seluruh pengurus dan anggota.	38	79,17
	b. Menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kelompok kepada orang yag dianggap penting saja.	10	20,83
	c. Menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kelompok kepada orang-orang tertentu saja.	-	-
	Total	48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Berdasarkan indikator tersebut, tingkat keterbukaan ketua kelompok tani di Kecamatan Gombang dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16 Tingkat Keterbukaan Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang

No	Tingkat keterbukaan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Rendah (skor 7 -7,6)	4	8,33
2	Sedang (skor 7,7 – 8,3)	19	39,58
3	Tinggi (skor 8,4 -9)	25	52,08
Total		48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Tabel 16 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat keterbukaan ketua kelompok tani di Kecamatan Gombang termasuk dalam kategori tinggi. Dari berbagai aspek bahwa ketua kelompok mau menerima pengalaman atau inovasi baru demi kemajuan kelompok tanpa melihat kemanfaatannya bagi kelompok dan menyampaikan informasi apa pun kepada seluruh pengurus dan anggota kelompok. Karena setiap informasi sangat penting bagi kemajuan kelompoknya sehingga setiap informasi yang ada diterima kemudian dicoba dan setelah itu baru kita mengetahui apakah informasi tersebut bermanfaat atau tidak bagi kelompok. Selain itu seorang ketua kelompok rela menerima setiap saran dan kritik yang membangun dari siapa pun. Ketua kelompok memang tidak selalu benar dalam bersikap dan bertindak sehingga setiap saran dan kritik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerjanya. Kritik juga digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi, sedangkan saran dan kritik tidak menjadikan putus asa tapi dijadikan bahan evaluasi bagi ketua kelompok agar lebih mampu meningkatkan kinerja kegiatan dalam kelompok.

Sedangkan yang lain termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat bahwa ketua kelompok tani menerima setiap saran dan kritik dari orang lain asalkan bermanfaat bagi kelompoknya dan menyampaikan informasi kepada seluruh anggota.

f. Kekuatan mempengaruhi dan menguasai

Kekuatan mempengaruhi dan menguasai merupakan kemampuan ketua kelompok tani dalam mempengaruhi orang lain melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang lain agar dengan penuh pengertian dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak ketua kelompok tani. Dengan kata lain kekuatan mempengaruhi dan menguasai orang lain merupakan upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan untuk memotivasi anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

Indikator kekuatan mempengaruhi dan menguasai orang lain berupa : kemampuan mempengaruhi anggota dan kemampuan mempengaruhi pendapat anggota dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut :

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Indikator Kekuatan Mempengaruhi Dan Menguasai Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang

No	Indikator	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Cara mempengaruhi anggota untuk berpartisipasi dalam kelompok		
	a. Memberikan kebebasan pada anggota.	-	-
	b. Melakukan pendekatan-pendekatan pendekatan personal kepada anggota.	19	39,58
	c. Menerapkan prinsip belajar orang dewasa.	29	60,42
	Total	48	100
2	Cara mempengaruhi pendapat anggota		
	a. Memaksakan pendapat anggota.	-	-
	b. Memberikan tekanan-tekanan tertentu.	15	31,25
	c. Memberikan pertimbangan-pertimbangan personal sehingga anggota kelompok menuruti apa yang dikehendaki ketua ketua.	33	68,75
	Total	48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Berdasarkan indikator tersebut, tingkat kekuatan mempengaruhi dan menguasai ketua kelompok tani di Kecamatan Gombang dapat dilihat pada Tabel 18 sebagai berikut :

Tabel 18 Tingkat Kekuatan Mempengaruhi Dan Menguasai Ketua Kelompok Tani Di Kecamatan Gombang

No	Tingkat kekuatan mempengaruhi dan menguasai	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Rendah (skor 4 – 4,6)	6	12,5
2	Sedang (skor 4,7 – 5,3)	20	41,67
3	Tinggi (skor 5,4– 6)	22	45,83
	Total	48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Tabel 18 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kekuatan mempengaruhi dan menguasai ketua kelompok tani di Kecamatan Gombang termasuk dalam kategori tinggi. Dari berbagai aspek terlihat bahwa seorang ketua biasanya menerapkan prinsip belajar orang dewasa agar anggota dengan sadar dan sukarela mau mengikuti kegiatan kelompok, sedangkan untuk mempengaruhi pendapat anggota ketua memberikan pertimbangan-pertimbangan yang rasional sehingga anggota memahami permasalahan yang ada. Dengan adanya pertimbangan-pertimbangan yang rasional oleh ketua setiap anggota selalu mematuhi ajakan ketua kelompoknya. Ketua kelompok memiliki kelebihan dibandingkan dengan anggota yang lainnya karena seorang ketua dipilih langsung oleh anggota kelompok atau dengan kata lain ketua adalah pilihan anggota sehingga dengan penuh kesadaran setiap anggota kelompok akan menghormati dan menghargai ketua kelompok tani.

Kekuatan mempengaruhi dan menguasai seorang ketua kelompok tani tercermin dari kewibawaannya sebagai pemimpin dan bagaimana tingkah lakunya dalam masyarakat. Apabila ketua kelompok berperilaku dengan baik, maka dapat dijadikan pedoman dan teladan bagi anggotanya. Secara otomatis anggota-anggotanya akan mengikuti langkah-langkahnya

dalam setiap kegiatan yang dilakukan serta mengikuti nasehat-nasehat yang diberikan oleh ketua kelompok tani.

Sedangkan dari berbagai aspek, tingkat mempengaruhi dan menguasai ketua kelompok dalam kategori sedang. Ditandai dengan tidak selalu anggota mematuhi ajakan ketuanya. Tetapi menerapkan prinsip belajar orang dewasa agar dengan sadar dan sukarela mengikuti kegiatan kelompok. Sedangkan untuk mempengaruhi pendapat anggota, ketua juga memberikan pertimbangan-pertimbangan yang rasional sehingga anggota memahami permasalahan.

D. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Kelompok Tani

1. Pemenuhan kebutuhan modal

Pemenuhan kebutuhan modal adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan modal yang dibutuhkan anggota-anggota dalam kelompok. Pemenuhan modal merupakan faktor penting dalam kelompok tani.

Modal merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan kelompok dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Tanpa modal, sebuah kelompok akan sangat sulit untuk merealisasikan kegiatannya. Khususnya bagi seorang ketua kelompok, bagaimana seorang ketua bisa mengelola modal yang diperoleh dengan baik untuk memaksimalkan modal yang ada agar tidak kekurangan modal.

Hasil penelitian terhadap pemenuhan kebutuhan modal di Kecamatan Gombong tercantum dalam Tabel 19 sebagai berikut :

Tabel 19 Pemenuhan Kebutuhan Modal Di Kecamatan Gombong

No	Pemenuhan Kebutuhan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sangat Rendah (5– 5,8)	2	4,17
2	Rendah (5,9 – 6,7)	18	37,5
3	Sedang (6,8 – 7,6)	12	25
4	Tinggi (7,7 – 8,5)	6	12,5
5	Sangat Tinggi (8,6 – 9,4)	10	20,83
Total		48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Tabel 19 menunjukkan bahwa mayoritas (37,5%) pemenuhan kebutuhan akan modal dalam kategori rendah artinya modal dalam kelompok tani tidak terpenuhi. Modal yang digunakan berasal dari kelompok tani yang lain, pemerintah, dan lembaga keuangan. Modal yang ada dalam kelompok dipergunakan oleh ketua kelompok dan anggota-anggotanya dengan baik. Walaupun modal yang ada tidak terpenuhi, diusahakan agar anggota bisa mendapatkannya.

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam kelompok. Tanpa modal, sebuah kelompok tidak dapat melakukan kegiatan berusahatani dikarenakan tidak adanya dana yang memadai. Diharapkan modal yang ada dimaksimalkan dengan baik.

2. Pemenuhan kebutuhan pupuk

Pemenuhan kebutuhan pupuk adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan pupuk yang dibutuhkan anggota-anggota dalam kelompok. Pemenuhan pupuk merupakan faktor penting dalam kelompok tani.

Pupuk merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan kelompok dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Tanpa pupuk, sebuah kelompok akan sangat sulit untuk merealisasikan kegiatannya. Karena setiap kegiatan berusaha tani memerlukan pupuk sebagai sarana dalam pelaksanaannya. Tanaman baik itu padi, kedelai ataupun kacang tanah yang ditanam memerlukan media pupuk agar dapat tumbuh dengan baik. Pupuk yang digunakan dalam penanaman harus sesuai dengan dosis yang tepat agar tanaman yang dihasilkan dapat bermutu baik.

Pupuk yang digunakan kelompok tani di Kecamatan Gombong terdiri dari pupuk urea, KSP, SP-36. Pupuk yang digunakan dalam setiap pelaksanaan kegiatan berusahatani dalam kelompok harus dimaksimalkan dengan baik, agar kelompok tidak kekurangan akan kebutuhan pupuk.

Hasil penelitian terhadap pemenuhan kebutuhan modal di Kecamatan Gombong tercantum dalam Tabel 20 sebagai berikut :

Tabel 20 Pemenuhan Kebutuhan Pupuk Di Kecamatan Gombong

No	Pemenuhan Kebutuhan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sangat Rendah (5– 5,8)	3	6,25
2	Rendah (5,9 – 6,7)	15	31,25
3	Sedang (6,8 – 7,6)	5	10,42
4	Tinggi (7,7 – 8,5)	20	41,67
5	Sangat Tinggi (8,6 – 9,4)	5	10,42
Total		48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Tabel 20 menunjukkan bahwa mayoritas (41,67%) pemenuhan kebutuhan akan pupuk dalam kelompok tani di Kecamatan Gombong dalam kategori tinggi dalam arti terpenuhi. Pupuk yang digunakan dalam kelompok cukup digunakan untuk kegiatan berusaha tani. Setiap kelompok tidak kekurangan kebutuhan pupuk. Apalagi tidak mendapatkannya sama sekali.

Pupuk yang ada harus digunakan dengan baik. Dikarenakan pupuk mencukupi kebutuhan kelompok secara keseluruhan. Sehingga bukan berarti karena kebutuhan pupuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok, pemakaian pupuk dapat seenaknya digunakan secara berlebihan. Ketua kelompok tani berusaha memenuhi kebutuhan pupuk kelompoknya dengan meminta bantuan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian Gombong.

Setiap pupuk yang akan digunakan harus sesuai dengan dosis pemakaian. Selain modal pupuk merupakan saprodi yang sangat penting yang harus terpenuhi kebutuhannya.

3. Pemenuhan kebutuhan benih

Pemenuhan kebutuhan benih adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan benih yang dibutuhkan anggota-anggota dalam kelompok. Pemenuhan kebutuhan benih merupakan faktor penting dalam kelompok tani.

Benih merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan kelompok dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Tanpa benih, sebuah kelompok akan sangat sulit untuk merealisasikan kegiatannya. Karena

setiap kegiatan berusaha tani memerlukan benih sebagai sarana dalam pelaksanaannya. Tanaman tidak akan mungkin tumbuh tanpa adanya benih yang baik. Benih adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih, panen dan perontokan, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan di persemaian.

Benih yang digunakan oleh kelompok tani di Kecamatan Gombong yaitu IR 64, Ciherang dan Cigelis. Kelompok tani di Kecamatan Gombong sebagian besar menggunakan benih jenis Ciherang.

Hasil penelitian terhadap pemenuhan kebutuhan benih di Kecamatan Gombong tercantum dalam Tabel 21 sebagai berikut :

Tabel 21 Pemenuhan Kebutuhan Benih Di Kecamatan Gombong

No	Pemenuhan Kebutuhan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sangat Rendah (6– 6,8)	12	25
2	Rendah (6,9 – 7,7)	5	11,11
3	Sedang (7,8 – 8,6)	26	54,17
4	Tinggi (8,7 – 9,5)	3	6,25
5	Sangat Tinggi (9,6 – 10,4)	2	4,17
Total		48	100

Sumber : Analisis data primer 2008

Tabel 21 menunjukkan bahwa mayoritas (54,17%) pemenuhan keutuhan akan benih dalam kelompok tani di Kecamatan Gombong dalam kategori sedang dalam arti kebutuhan akan benih kurang terpenuhi. Benih yang digunakan dalam kelompok tani di Kecamatan Gombong kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya. Walaupun ada sebagian ketua kelompok di Kecamatan Gombong memproduksi benih sendiri. Misalnya Pak Romelan dari desa Klopogodo dan Pak Mad Solikhin dari desa Kalitengah memproduksi benih sendiri, tetapi masih ada sebagian anggota kelompok yang kekurangan akan kebutuhan benih. Hal ini disebabkan karena pemasaran akan benih pada setiap anggota-anggota kelompok tani yang belum merata. Ada sebagian anggota kelompok yang tidak mendapatkannya, karena adanya salah komunikasi antara ketua

kelompok dan anggotanya. Diharapkan seorang ketua kelompok tani mengerti akan kebutuhan anggota-anggotanya. Sekecil apapun kebutuhannya. Sebaliknya, anggota kelompok harus berusaha meminta benih pada ketua kelompok apabila benih yang ada belum mencukupi.

E. Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani dengan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara karakteristik kepribadian ketua kelompok tani (kreativitas, objektivitas, kepercayaan diri, toleransi, keterbukaan, kekuatan mempengaruhi dan menguasai) dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok dapat dilihat pada Tabel 22 sebagai berikut :

Tabel 22 Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani Dengan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Kelompok

No	Korelasi	rs	t hit	t tbl	Ket
1	Kreatifitas (X1) dengan tingkat pemenuhan kebutuhan (Y tot)	0,313*	2,23	2,016	S*
2	Objektifitas (X2) dengan tingkat pemenuhan kebutuhan (Ytot)	-0,026	-0,56	2,016	NS
3	Kepercayaan diri (X3) dengan tingkat pemenuhan kebutuhan (Ytot)	0,077	1,65	2,016	NS
4	Toleransi (X4) dengan tingkat pemenuhan kebutuhan (Ytot)	0,228	1,59	2,016	NS
5	Keterbukaan (X5) dengan tingkat pemenuhan kebutuhan (Ytot)	0,322*	2,31	2,016	S*
6	Kekuatan mempengaruhi dan menguasai (X6) dengan tingkat pemenuhan kebutuhan (Ytot)	0,071	0,48	2,016	NS

Sumber : Analisis data primer 2008

Keterangan : S* : Signifikan

NS : Non Signifikan

T tabel = 2,016 pada $\alpha = 0,05$ signifikansi dua sisi

1. Hubungan antara kreatifitas dengan tingkat pemenuhan kebutuhan

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 95%, t hitung \geq t tabel berarti mempunyai hubungan yang

signifikan antara kreatifitas ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kreatifitas dengan tingkat pemenuhan kebutuhan menunjukkan hubungan yang positif, berarti bahwa semakin tinggi kreatifitas maka makin tinggi pula tingkat pemenuhan kebutuhannya. Kreatifitas ketua kelompok tani dalam mengembangkan kelompok melalui perencanaan kegiatan, penguasaan modal, dan menjalin kerja sama dengan anggota kelompok yang lain.

Kreatifitas ketua kelompok tani ditunjukkan dengan mampu mencoba hal-hal yang baru. Mencoba hal-hal yang baru timbul dari diri seorang ketua kelompok berusaha melakukan sesuatu yang dapat membawa kemajuan bagi kelompok. Misalnya ketua kelompok yang mencoba sistem IPAT-BO yaitu Intensifikasi Padi Aerob Terkendali Berbasis Organik. Sistem ini dimaksudkan untuk mengatur air pada sawah, karena padi bukan tanaman air, melainkan tanaman yang memerlukan air yang cukup agar perakaran bisa lebih kuat dan kebutuhan mikroorganisme tidak terganggu. Dengan cara membuat parit setiap 3 m untuk menampung air yang berlebih. Diharapkan produksi padi yang dihasilkan dapat berkualitas baik. Dengan membawa kemajuan bagi kelompok, diharapkan seorang ketua kelompok tani dapat memenuhi setiap kebutuhan-kebutuhan kelompok yang meliputi pemenuhan kebutuhan modal, benih dan pupuk. Kebutuhan kelompok yang dapat terpenuhi, merupakan salah satu sikap ingin berprestasi dari seorang ketua kelompok sebagai wujud dari sikap rela berkorban bagi kelompok dan menjaga kewibawaannya sebagai ketua kelompok tani agar memperoleh kepercayaan dari anggota.

Orang yang kreatif adalah orang yang tidak mudah puas dengan hasil kreatifitasnya sehingga dia akan terus berpikir melakukan segala sesuatu yang bermanfaat agar kelompok yang dipimpinnya lebih maju dan berkembang lagi. Ketua kelompok tani harus yakin akan kreatifitasnya dapat membawa kemajuan bagi kelompok, sehingga secara tidak langsung

seorang ketua akan dihormati oleh anggota kelompoknya karena mampu memimpin dan membawa kemajuan bagi kelompok taninya. Seseorang yang kreatif juga akan menemukan inovasi yang baru, tidak tergantung dengan kegiatan-kegiatan yang dulu pernah dilakukan, dia terus menggali setiap tindakan yang mungkin bermanfaat serta yang berguna juga bagi kemajuan kelompok taninya. Sehingga dengan mencoba hal-hal yang baru, inovasi yang baru diharapkan dapat melakukan tindakan nyata untuk berusaha memenuhi kebutuhan kelompok.

2. Hubungan antara objektivitas dengan tingkat pemenuhan kebutuhan

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 95%, $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti objektivitas ketua kelompok tani mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok. Ketua kelompok tani harus berpikir objektif dalam memimpin kelompok agar tidak menimbulkan konflik dalam kelompoknya. Ketua kelompok tani tidak boleh memihak salah satu pihak saja, hal ini akan menimbulkan kecemburuan di antara pihak yang lain. Akan lebih baik seorang ketua melihat permasalahan dengan berpikir secara rasional dan objektif sesuai dengan fakta-fakta yang ada sehingga penyelesaian suatu masalah akan dihasilkan suatu kata mufakat yang tidak memberatkan salah satu pihak saja.

Tingkat objektivitas ketua kelompok tani tidak mempengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan kelompoknya. Hal ini terjadi karena tindakan-tindakan tersebut bukan karena dorongan untuk berprestasi atau memberikan pengaruh-pengaruh dalam rangka meningkatkan kebutuhan kelompok tani, tetapi lebih terdorong karena menjunjung nilai-nilai kejujuran dan lebih terdorong untuk melaksanakan etika profesi kepemimpinan. Karena dalam berpikir objektif, seorang ketua kelompok tani diharapkan dapat memimpin kelompok dengan baik dan mampu mengkoordinasikan anggota apabila sedang mengalami suatu permasalahan.

3. Hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat pemenuhan kebutuhan

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 95%, t hitung $<$ t tabel berarti kepercayaan diri mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok. Kepercayaan diri tidak berpengaruh dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok tani. Kepercayaan diri yang tinggi akan membuat ketua kelompok tani yakin akan setiap tindakan-tindakan yang dilakukannya, tetapi rasa percaya akan diri sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh ajakan orang lain tidak membuat ketua kelompok mampu melakukan hal-hal yang dianggap dapat meningkatkan kebutuhan kelompok hanya sebatas mampu meyakinkan anggota untuk yakin dalam setiap tindakan yang dilakukan untuk kelompok sehingga mampu membawa kemajuan yang baik.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kepercayaan diri dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, berarti semakin tinggi kepercayaan diri tidak berarti semakin tinggi pula tingkat pemenuhan kebutuhan kelompoknya. Kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, ketidaktergantungan dan berhubungan dengan sikap mental seseorang sehingga gagasan, karsa, inisiatif, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, kegairahan berkarya banyak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri tanpa berpengaruh dalam tindakan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan kelompoknya.

4. Hubungan antara toleransi dengan tingkat pemenuhan kebutuhan

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 95%, t hitung $<$ t tabel berarti toleransi mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok. Ketua kelompok tani sebagai pemimpin harus berperan sebagai penanggung jawab keseluruhan kegiatan kelompok. Apabila terdapat

kesalahan yang dilakukan oleh anggota kelompoknya, maka ketua kelompok tani pada akhirnya yang menjadi penanggung jawab sebagai pemimpin kelompok. Apapun kesalahan yang dilakukan oleh anggota kelompok atau pengurus kelompoknya, seorang ketua harus memaafkannya dengan hati yang bijaksana dan berusaha untuk tidak dendam terhadap anggota yang melakukan kesalahan seberapa pun besar kesalahan yang dilakukan. Dengan demikian toleransi ketua kelompok tani tidak berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan yang tinggi karena pemenuhan kebutuhan merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompoknya agar kebutuhan kelompok terpenuhi. Sedangkan toleransi berhubungan dengan sensitifitas terhadap perasaan orang lain.

5. Hubungan antara keterbukaan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 95%, t hitung $\geq t$ tabel berarti keterbukaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa keterbukaan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan menunjukkan hubungan yang positif.

Wujud keterbukaan ketua kelompok ditunjukkan dengan sikap ketua kelompok yang bersedia menerima setiap informasi, inovasi baru yang berkaitan dengan usahatani, tentu saja yang bermanfaat bagi kelompoknya. Dengan mendapatkan informasi tentang usaha tani, ketua kelompok tani dapat melakukan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan kelompok. Dan diharapkan dengan tindakan yang dilakukan seorang ketua kelompok untuk memenuhi kebutuhan anggota, tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok dapat terpenuhi. Sehingga anggota kelompok tidak terbebani dengan pemenuhan kebutuhan yang masih kurang terpenuhi.

Selain itu juga, ketua kelompok bersikap terbuka untuk menerima setiap saran dan kritik dari anggota kelompoknya dan dari kelompok tani yang lain karena dengan saran dan kritik, ketua kelompok dapat melakukan introspeksi diri apabila dalam dirinya terdapat kekurangan-

kekurangan dalam memimpin sebuah kelompok tani. Sehingga seorang ketua berusaha memperbaiki segala kekurangan-kekurangan yang ada untuk lebih memajukan kelompoknya. Kemajuan kelompok merupakan hal yang penting bagi ketua kelompok dan berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan kelompoknya dengan melakukan tindakan yang nyata untuk merealisasikannya.

Sedangkan tingkat pemenuhan kebutuhan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan. Lebih lanjut Muhammad (2001) mengemukakan bahwa keterbukaan berhubungan dengan arus komunikasi ke bawah, ketua mau memberikan informasi apabila merasa perlu bahwa pesan tersebut penting bagi penyelesaian tugas.

6. Hubungan antara kekuatan mempengaruhi dan menguasai dengan tingkat pemenuhan kebutuhan

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 95%, t hitung $<$ t tabel berarti kekuatan mempengaruhi dan menguasai mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok. Hubungan tersebut berarti kekuatan mempengaruhi dan menguasai tidak berpengaruh tingkat pemenuhan kebutuhan kelompoknya.

Pemimpin dalam hal ini ketua kelompok memiliki kecakapan dan kelebihan yang khusus dibandingkan yang lain. Ketua kelompok dapat mempengaruhi anggotanya yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu. Ketua kelompok memberikan pengaruh-pengaruh yang positif kepada anggota tanpa memandang bahwa pengaruh-pengaruh yang diberikan memberikan pengaruh yang tidak baik.

Kondisi di lapang menunjukkan bahwa kekuatan mempengaruhi dan menguasai ketua kelompok tani hanya mempengaruhi anggota kelompok lebih termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik, karena kekuatan mempengaruhi dan menguasai tercermin dari kewibawaan seorang pemimpin yang mempunyai perilaku yang baik, sehingga dapat dijadikan panutan dan teladan bagi anggota kelompoknya. Secara otomatis

anggota kelompok akan menghormati dan mengikuti langkah-langkah yang dilakukan seorang ketua kelompok. Dengan demikian ketua kelompok tadi dapat mempertahankan kewibawaannya dan prestasi yang dilakukan sebagai ketua. Anggota-anggota kelompok akan menghormati dan menghargai setiap tindakan yang dilakukan ketua.

VI.KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan karakteristik kepribadian ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok di Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik kepribadian ketua kelompok tani di Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen adalah :
 - a. Mayoritas tingkat kreatifitas ketua kelompok tani termasuk dalam kategori sedang.
 - b. Mayoritas tingkat objektifitas ketua kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi.
 - c. Mayoritas tingkat kepercayaan diri ketua kelompok tani termasuk dalam kategori sedang.
 - d. Mayoritas tingkat toleransi ketua kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi.
 - e. Mayoritas tingkat keterbukaan ketua kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi.
 - f. Mayoritas tingkat kekuatan mempengaruhi dan menguasai ketua kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi.
2. Tingkat pemenuhan kebutuhan ketua keompok tani DI Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen :
 - a. Mayoritas tingkat pemenuhan kebutuhan modal termasuk dalam kategori rendah.
 - b. Mayoritas tingkat pemenuhan kebutuhan pupuk termasuk dalam kategori tinggi.
 - c. Mayoritas tingkat pemenuhan kebutuhan benih termasuk dalam kategori sedang.
3. Hubungan antara karakteristik kepribadian ketua kelompok tani dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok di Kecamatan Gombong :

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kreatifitas dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok tani. Hubungan yang positif berarti semakin tinggi kreatifitas maka semakin tinggi pula tingkat pemenuhan kebutuhannya.
- b. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara objektifitas dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok.
- c. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kepercayaan diri dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok.
- d. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tingkat toleransi dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok.
- e. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterbukaan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok.
- f. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kekuatan mempengaruhi dan menguasai dengan tingkat pemenuhan kebutuhan kelompok.

B. SARAN

1. Bagi penyuluh pertanian, perlunya pembinaan bagi ketua kelompok tani agar ketua kelompok dapat lebih meningkatkan kualitas kinerjanya agar dapat meningkatkan produksi bagi kebutuhan kelompok.
2. Bagi ketua kelompok, perlunya meningkatkan kreatifitasnya dalam rangka merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produksi usahatani.
3. Bagi ketua kelompok, perlunya melakukan tindakan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan akan modal, pupuk dan benih. Hal tersebut berhubungan dengan kemajuan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Sistem Komunikasi Kelompok*. www. Deptan. Go.Id. Diakses Tanggal 8 Agustus 2008.
- Aak. 1997. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Anoraga, P. 1992. *Psikologi Kepemimpinan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- As'ad, Mohammad. 1991. *Psikologi Industri*. Lyberty. Yogyakarta.
- Cartwright dan A Zender. 196. *Group Dinamis Harper dan Row*. New York.
- Desentralized Irrigation System Improvement Project in Eastern Region of Indonesia. 2006. Panduan Budidaya Padi Hemat Air System of Rice Intensification (SRI). Government of the Republic of Indonesia Ministry of Public Works-Directorate General of Water.
- Gerungan. 1996. *Psikologi Sosial*. PT. Eresco. Bandung.
- Hamid, E.S. 1986. *Kredit Pedesaan di Indonesia*. BPFE. Yogyakarta.
- ISTA. 1979. *Pedoman Pengendalian OPT Benih Hortikultura*. www. Deptan. Go. Id. Diakses tanggal 22 Maret 2008.
- Kadarsan, H. W. 1992. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kanungo, Robindra N dan Manuel Mendonca. 1996. *Ethical Dimensions of Leadership*. Sage Publications. London.
- Kartasapoetra, A.G. 1991. *Tekhnologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kontjaraningrat. 1986. *"Metode Wawancara" dalam Metode- Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta.
- Krech, et al. 1962. *Individual and Society*. Mc. Graw Company INC.
- Las, I., N. Widiarta, dan A. Ruskandar. 2004. *Dinamisasi dan kontribusi penelitian dan teknologi dalam mendukung peningkatan produksi padi nasional*. Prosiding Seminar Nasional Penerapan Agro Inovasi Mendukung Ketahanan Pangan dan Agribisnis. Sukarami, 10–11 Agustus 2004. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sukarami.
- Leavitt, Harold J. 1992. *Psikologi Manajemen*. Erlangga. Jakarta.

- Liliweri, A. 1997. *Sosiologi Organisasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Lingga, Pinus dan Marsono. 2003. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lundy, Olive dan Alan Cowling. 1999. *Strategic Human Resource Management*. International Thomson Bussiness Press. Boston.
- Luthans, Fred. 1998. *Organizational Behavior*. Irwin McGraw- Hill. Boston.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pemangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- _____. 1994. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- _____. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan RI dan Fakultas Pertanian*. UNS. Surakarta.
- Mayer, M.E dan N J Dollar. 197. *Issues In Small Group Communication*. Prospect Press. Arizona.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mugnisjah, Wahyu Q dan Asep Setiawan. 1990. *Pengantar Produksi Benih*. CV. Rjawali. Jakarta.
- Muhadjir, N. 2001. *Identifikasi Faktor-Faktor Opinion Leader Inovatif Bagi Pembangunan Masyarakat*. Rake Sarasin. Yogyakarta.
- Mohammad, Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Muhammad, A. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rivai, V. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Rajawali. Jakarta.
- Samsudin, S. 1982. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Setyorini, D. 2004. *Strategies to harmonize rice production with biodiversity*. Paper presented at Workshop on Harmonious Coexistence, 20-22 October 2004.

- Soedijanto. 1999. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Soemartono, dkk. 1994. *Bercocok Tanam Padi*. Co Yasaguna. Jakarta.
- Siagian, S.P. 1989. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Bineka Aksara. Jakarta.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1982. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.
- Suhardiyono, I. 1992. *Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutarto. 1991. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. UGM Press. Yogyakarta.
- Stoner, James dan Wankel, Charles. *Manajemen*. CV Intermedia. Jakarta.
- Thoha, Miftah. 1993. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Triyatmo, 2001. *Pendampingan Petani*. Lokakarya Konsep Pendampingan Petani Gamakomta FP UNS. Surakarta.
- Wahjosumidyo. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Yukl, Gary. 1994. *Leadership in Organizations*. Prentice Hall International. New Jersey.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 2

No	Nama responden	Umur (thn)	Pendidikan	Desa	Kelompok tani
1	Jumangin	68 thn	SD	Semanding	Lestari
2	Nugrof, SE	41 thn	S1	Semanding	Tani Basuki
3	Lasmino	52 thn	SLTA	Semanding	Tani Makmur
4	Waluyo	45 thn	STM	Semanding	Tani Murni
5	Soedomo	66 thn	SLTP	Semanding	Handayani
6	Sudarman	60 thn	SLTA	Gombong	Margo Mulyo
7	Sudadi	48 thn	SLTA	Gombong	Sri Dadi
8	Suwanto	38 thn	SLTA	Wero	Karya Tani
9	Sudiyo	52 thn	SD	Wero	Ngesti Karya
10	Supono	41 thn	SLTA	Wero	Setia Karya
11	Ramelan	55 thn	SLTP	Kedungpuji	Puji Sari
12	Bejo Pamungkas	38 thn	SLTP	Kedungpuji	Puji Rahayu
13	Paino	37 thn	SLTP	Kedungpuji	Puji Lestari
14	Masdar	52 thn	SD	Kedungpuji	Puji Raharjo
15	Subroto	75 thn	SD	Panjangsari	Eko Rahayu
16	Suwarto	46 thn	SLTA	Panjangsari	Dwi Rahayu
17	Sukirno	70 thn	SLTP	Panjangsari	Tri Rahayu
18	Bagriyanto	50 thn	S1	Panjangsari	Catur Rahayu
19	Suyitno	35 thn	SLTA	Banjarsari	Sumber Karya
20	Sahyudi	55 thn	SD	Banjarsari	Tani Laras
21	Karsowiharjo	55 thn	SD	Banjarsari	Ainun Rejeki
22	Mansyur M	56 thn	SLTP	Banjarsari	Sumber Rejeki
23	Sardiyanto	38 thn	SLTA	Patemon	Pangestu I
24	Ngaeni	65 thn	SD	Patemon	Pangestu II
25	Suparman	52 thn	SLTA	Patemon	Pangestu III
26	H. Madsolikin	68 thn	SLTP	Kalitengah	Eko Gunokaryo
27	Sudiran	55 thn	SLTA	Kalitengah	Beras
28	Wasiran	48 thn	SLTP	Kalitengah	Eko Saroyo
29	A. Sutoyo	47 thn	SLTA	Kalitengah	Eko Santoso
30	M. Nashor	54 thn	SLTA	Kalitengah	Eko Tresno
31	Nurudin	58 thn	SLTP	Wonokriyo	Widodo
32	Toekiman	70 thn	SD	Wonokriyo	Lestari
33	H. Suryono	51 thn	S1	Semondo	Budi Luhur
34	H. Slamet	56 thn	S1	Semondo	Sumber Usaha
35	Mujahid	38 thn	SLTA	Semondo	Sumber Rejeki
36	Sukiran	55 thn	SLTP	Kemukus	Setia Budi
37	Sayadjudin	69 thn	SLTP	Kemukus	Patuh
38	Dulharis	58 thn	SD	Kemukus	Sadar
39	Sumardiyanto	48 thn	SLTP	Kemukus	Sri Dadi
40	Kadimin	59 thn	SLTP	Kemukus	Sri Sembada
41	Dalimin	65 thn	SLTP	Kemukus	Rumpun Karya
42	Dul Kodir	60 thn	SD	Klopogodo	Werdi Dadi
43	Sri Harto	56 thn	SLTP	Klopogodo	Godo Dadi
44	Romelan	53 thn	SLTA	Klopogodo	Akur Tani
45	Windu R	50 thn	SD	Wonosigro	Sigro Dadi
46	Sukadi	55 thn	SD	Wonosigro	Sigro Bakti
47	Dulah K	45 thn	SLTP	Wonosigro	Ngudi Luhur
48	Parmin	55 thn	SD	Sidayu	Subur

LAMPIRAN 3

No	X1				X2			X3				X4				X5				X6		
	1	2	3	tot	1	2	tot	1	2	3	tot	1	2	3	tot	1	2	3	tot	1	2	tot
1	2	2	3	7	2	3	5	3	3	1	7	3	3	3	9	2	2	3	7	3	2	5
2	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6
3	3	2	3	8	3	3	6	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	2	8	3	3	6
4	3	2	3	8	3	3	6	2	3	3	8	3	3	3	9	3	3	2	8	3	3	6
5	3	3	2	8	3	3	6	3	3	3	9	3	3	2	8	3	2	2	7	3	3	6
6	3	3	2	8	3	3	6	3	3	3	9	2	3	3	8	3	3	3	9	3	3	6
7	3	3	3	9	3	3	6	2	2	2	6	2	3	3	8	2	2	3	7	3	3	6
8	3	3	2	8	3	3	6	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6
9	2	2	3	7	3	2	5	3	3	2	8	3	3	3	9	3	3	3	9	2	3	5
10	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	2	8	2	3	5
11	3	2	2	7	3	3	6	3	3	2	8	3	3	2	8	3	2	3	8	3	2	5
12	3	3	2	8	2	2	4	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6
13	2	2	2	6	3	3	6	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6
14	3	3	2	8	3	3	6	2	3	3	8	3	3	3	9	3	3	2	8	2	3	5
15	3	3	2	8	3	3	6	3	2	3	8	3	3	3	9	3	2	3	8	2	3	5
16	3	2	3	9	3	3	6	3	2	2	7	3	3	3	9	2	2	3	7	3	2	5
17	3	3	2	8	3	3	6	3	3	2	8	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6
18	3	2	2	7	3	3	6	2	3	3	8	3	3	3	9	3	2	3	8	3	2	5
19	3	3	3	9	2	2	4	3	2	2	7	2	2	3	7	3	2	3	8	2	3	5
20	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	2	2	4
21	3	3	2	8	3	3	6	3	3	3	9	3	3	3	9	3	2	3	8	2	2	4
22	3	2	2	7	3	3	6	3	3	3	9	2	2	3	7	3	3	3	9	3	3	6
23	3	2	2	7	3	3	6	3	2	3	8	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	6
24	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	2	2	3	7	3	3	3	9	3	3	6
25	3	2	2	7	3	3	6	3	2	2	7	3	3	3	9	3	2	3	8	3	2	5
26	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	2	2	4
27	3	3	3	9	3	3	6	2	3	3	8	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6
28	3	2	3	8	3	3	6	2	3	3	8	3	3	3	9	3	2	3	8	3	2	5
29	3	2	2	7	2	3	5	3	2	3	8	3	3	3	9	3	3	2	8	2	3	5
30	3	2	2	7	3	3	6	3	2	3	8	3	3	3	9	3	3	3	9	3	2	5
31	3	3	3	9	3	3	6	3	2	2	7	3	2	2	7	3	3	3	9	2	2	4
32	3	3	3	9	3	3	6	3	2	2	7	3	2	2	7	3	3	3	9	3	2	5
33	3	3	3	9	3	3	6	2	3	3	8	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6
34	2	2	2	6	3	3	6	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	2	2	4
35	3	3	2	8	3	3	6	3	2	3	8	3	3	3	9	3	3	3	9	2	3	5
36	3	2	3	8	3	3	6	3	2	3	8	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6
37	3	3	3	9	2	2	4	3	3	3	9	2	3	3	8	3	3	3	9	2	3	5
38	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	3	2	3	8	3	3	6
39	3	2	3	8	3	3	6	3	3	2	8	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6
40	3	3	3	9	3	2	5	3	3	3	9	3	2	2	7	3	3	3	9	3	2	5
41	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	6
42	3	2	2	7	3	3	6	2	3	3	8	2	3	3	8	3	3	2	8	2	3	5
43	3	2	3	8	3	3	6	2	3	3	8	3	3	3	9	3	3	2	8	3	3	6
44	3	2	2	7	3	3	6	2	3	3	8	2	3	3	8	3	3	3	9	2	3	5
45	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	3	3	2	8	2	2	4
46	3	2	2	7	3	3	6	2	3	3	8	3	3	3	9	3	3	2	8	2	3	5
47	3	3	2	8	3	3	6	3	3	3	9	3	3	2	8	3	3	3	9	3	3	6
48	3	2	2	7	3	3	6	3	3	3	9	3	2	2	7	3	2	3	8	2	3	5

LAMPIRAN 4

No	Y1			Y2			Y3			Ytot
	1	2	tot	1	2	tot	1	2	tot	
1	4	5	9	5	4	9	4	4	8	26
2	5	4	9	4	4	8	4	4	8	25
3	4	5	9	4	4	8	4	4	8	25
4	4	3	7	4	3	7	4	4	8	22
5	3	2	5	2	3	5	3	3	6	16
6	4	4	8	4	4	8	4	4	8	24
7	3	3	6	2	3	5	4	3	7	18
8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	24
9	4	3	7	4	4	8	3	3	6	21
10	3	3	6	3	3	6	3	3	6	18
11	3	4	7	3	3	6	4	4	8	21
12	4	3	7	4	4	8	4	4	8	23
13	2	3	5	3	3	6	3	3	6	17
14	3	3	6	4	4	8	4	4	8	22
15	3	3	6	4	4	8	4	4	8	22
16	3	3	6	3	3	6	3	3	6	18
17	3	4	7	4	4	8	4	4	8	23
18	3	3	6	4	4	8	4	4	8	20
19	3	3	6	3	3	6	4	3	7	19
20	4	4	8	4	5	9	4	4	8	25
21	5	4	9	4	5	9	4	4	8	25
22	3	3	6	3	3	6	3	3	6	18
23	3	3	6	3	3	6	4	5	9	19
24	3	3	6	3	3	6	3	3	6	18
25	3	3	6	3	3	6	4	3	7	19
26	4	4	8	4	4	8	4	4	8	24
27	3	4	7	4	4	8	4	4	8	23
28	3	4	7	3	4	7	4	4	8	22
29	3	3	6	3	3	6	4	4	8	20
30	3	3	6	3	3	6	4	5	9	21
31	5	4	9	4	5	9	5	5	10	28
32	4	5	9	4	5	9	5	5	10	27
33	5	4	9	4	4	8	5	5	10	24
34	3	3	6	2	4	6	2	4	6	18
35	4	3	7	3	4	7	4	4	8	22
36	4	4	8	4	4	8	4	4	8	24
37	4	5	9	5	4	9	5	4	9	27
38	4	5	9	4	5	9	4	4	8	26
39	4	3	7	4	3	7	4	4	8	23
40	3	3	6	3	3	6	3	3	6	18
41	5	4	9	4	4	8	4	4	8	25
42	4	3	7	4	4	8	3	3	6	21
43	3	4	7	4	4	8	4	4	8	23
44	4	3	7	4	4	8	3	3	6	21
45	3	3	6	2	3	5	3	3	6	17
46	3	3	6	4	3	7	4	4	8	21
47	5	4	9	4	4	8	4	4	8	25
48	3	3	6	3	3	6	3	4	7	19

Lampiran 5

No	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
1	7	5	7	9	7	5
2	9	6	9	9	9	6
3	8	6	9	9	8	6
4	8	6	8	9	8	6
5	8	6	9	8	7	6
6	8	6	9	8	9	6
7	9	6	6	8	7	6
8	8	6	9	9	9	6
9	7	5	8	9	9	5
10	9	6	9	9	8	5
11	7	6	8	8	8	5
12	8	4	9	9	9	6
13	6	6	9	9	9	6
14	8	6	8	9	8	6
15	8	6	8	9	8	5
16	9	6	7	9	7	5
17	8	6	8	9	9	6
18	7	6	8	9	8	5
19	9	4	7	7	8	5
20	9	6	9	9	9	4
21	8	6	9	9	8	4
22	7	6	9	7	9	6
23	7	6	7	9	8	6
24	9	6	8	7	9	6
25	7	6	7	9	8	5
26	9	6	9	9	9	4
27	9	6	8	9	9	6
28	8	6	8	9	8	5
29	7	5	8	9	8	5
30	7	6	8	9	9	5
31	9	6	7	7	9	4
32	9	6	7	7	9	5
33	9	6	8	9	9	6
34	6	6	9	9	9	4
35	8	6	8	9	9	5
36	8	6	8	9	9	6
37	9	4	9	9	9	5
38	9	6	9	7	8	6
39	8	6	8	9	9	6
40	9	5	9	7	9	5
41	9	6	9	9	9	6
42	7	6	8	9	8	5

Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y
9	9	8	26
9	8	8	25
9	8	8	25
7	7	8	22
5	5	6	16
8	8	8	24
6	5	7	18
8	8	8	24
7	8	6	21
8	6	6	20
7	6	8	21
7	8	8	23
5	6	6	17
6	6	8	20
6	8	8	22
6	6	6	18
7	8	8	23
6	6	8	20
6	6	7	19
8	9	8	25
9	8	8	25
6	6	6	18
6	6	7	19
6	6	6	18
6	6	7	19
8	8	8	24
7	8	8	23
7	7	8	22
6	6	8	20
6	6	9	21
9	9	10	28
9	8	10	27
8	7	9	24
6	6	6	18
7	7	8	22
8	8	8	24
9	9	9	27
9	9	8	26
7	8	8	23
6	6	6	18
9	8	8	25
7	8	6	21

43	8	6	8	9	8	6
44	7	6	8	8	9	5
45	9	6	9	7	8	4
46	7	6	8	9	8	5
47	8	6	9	9	9	6
48	7	6	9	7	8	5

7	8	8	23
7	8	6	21
6	5	6	17
6	7	8	21
9	8	8	25
6	6	7	19

DOKUMENTASI

FOTO PERTEMUAN KETUA KELOMPOK TANI

